

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATA KULIAH METODE
BACA TULIS AL-QUR'AN (MBTA) PADA MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
SEMESTER II STAIN PALOPO**



SKRIPSI,

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Serjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

AHMAD SYAMSURI
NIM 10.16.2.0001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2014**

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATA KULIAH METODE
BACA TULIS AL-QUR'AN (MBTA) PADA MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
SEMESTER II STAIN PALOPO**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Serjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,
IAIN PALOPO

AHMAD SYAMSURI

NIM 10.16.2.0001

Dibimbing oleh :

1. Dr. Muhaemin, M.A (Pembimbing I)
2. Hj. Fauziah Z, S.Ag., M.Ag. (Pembimbing) II

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO**

2014

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **AHMAD SYAMSURI**
NIM : 10.16.2.0001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

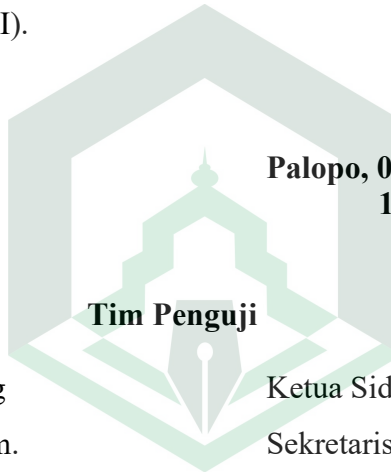
Palopo, 19 November 2014

Yang Membuat Pernyataan,

AHMAD SYAMSURI
NIM 10.16.2.0001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “**Analisis Kesulitan Belajar Mata Kuliah Metode Baca Tulis Al-Qur’an (MBTA) Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Semester II STAIN Palopo.**”, yang ditulis oleh Ahmad Syamsuri, Nomor Induk Mahasiswa (NIM): 10.16.2.001, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, 10 Februari 2015 M., bertepatan dengan tanggal 20 Rabi’ul Tsani 1436 H, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).



Palopo, 06 Februari 2015 M
16 Rabi’ul Tsani 1436 H

Tim Penguji

- | | | |
|-------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. Abdul Pirol M.Ag | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Rustan S., M.Hum. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dra. St. Marwiyah, M.Ag | Penguji I | (.....) |
| 4. Dra. Baderiah, M.Ag | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Muhaemin, M.Ag. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Hj. Fauziah Z, S.Ag., M.Ag | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

Dr.Abdul Pirol., M.Ag.
NIP. 19691104 199403 1 004

Drs. Nurdin K, M.Pd
NIP. 19681231 199903 1 014

PERSETUJUAN PENGUJI

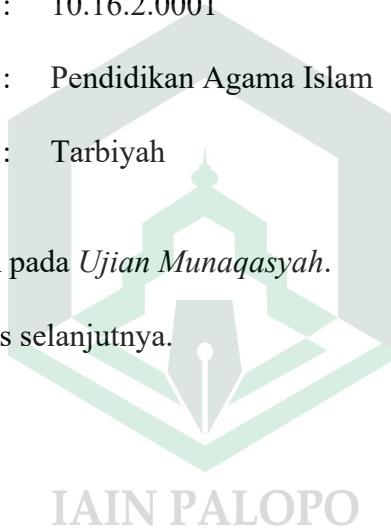
Skripsi berjudul : *Analisis Kesulitan Belajar Mata Kuliah Metode Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Memahami Ilmu Tajwid Dari Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Semester II STAIN Palopo.*

Yang ditulis oleh :

Nama : **AHMAD SYAMSURI**
NIM : 10.16.2.0001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada *Ujian Munaqasyah*.

Demikian untuk diproses selanjutnya.



IAIN PALOPO

Palopo, 28 Januari 2015

Penguji I

Penguji II

Dra. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP. 19610711 199303 2 002

Dra. Baderiah, M.Ag.
NIP. 19700301 200003 2 003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

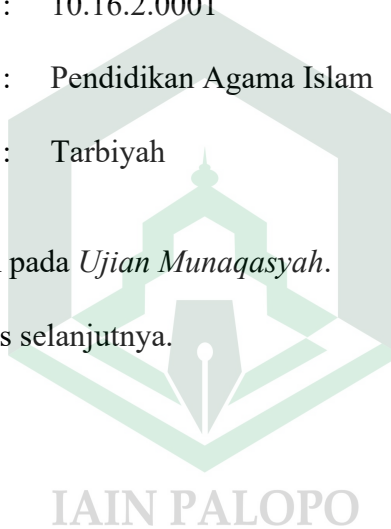
Skripsi berjudul : *Analisis Kesulitan Belajar Mata Kuliah Metode Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Memahami Ilmu Tajwid Dari Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (Pai) Semester Ii Stain Palopo.*

Yang ditulis oleh :

Nama : **AHMAD SYAMSURI**
NIM : 10.16.2.0001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada *Ujian Munaqasyah*.

Demikian untuk diproses selanjutnya.



IAIN PALOPO

Palopo, 28 Januari 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muhaemin, M.Ag.
NIP. 19790203 200501 1 006

Hj. Fauziah Z, S.Ag., M.Ag
NIP. 19731229 200003 2 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp. : 6 Eksamplar

Palopo, 17 Oktober 2014

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di -
P a l o p o

Assalamu' Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

N a m a : **AHMAD SYAMSURI**
NIM : 10.16.2.0001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : *“Analisis Kesulitan Belajar Mata Kuliah Metode Baca Tulis Al-Qur'an (MBTA) Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Semester II STAIN Palopo.”*

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. Muhaemin, M.Ag.
NIP. 19790203 200501 1 006

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp. : 6 Eksamplar

Palopo, 17 Oktober 2014

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di -
P a l o p o

Assalamu' Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

N a m a : **AHMAD SYAMSURI**
NIM : 10.16.2.0001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : *“Analisis Kesulitan Belajar Mata Kuliah Metode Baca Tulis Al-Qur'an (MBTA) Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Semester II STAIN Palopo.”*

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II

Hj. Fauziah Z, S.Ag., M.Ag
NIP. 19731229 200003 2 001

P R A K A T A



إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ

مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَ مِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Puji dan syukur kehadiran Allah swt, atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana. Penulis menyadari bahwa Skripsi penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari aspek metodologisnya maupun pembahasan substansi permasalahannya.

Dalam proses penyusunan penulis banyak mendapatkan bantuan bimbingan, dorongan dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang setingginya-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Ketua STAIN Palopo, yang senantiasa membina di mana penyusun menimba ilmu pengetahuan.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., M.A., selaku mantan Ketua STAIN Palopo, yang senantiasa membina di mana penyusun menimba ilmu pengetahuan.
3. Bapak Drs. Nurdin K, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah, dan Sekretaris Jurusan Tarbiyah, ibu Nursaeni, S.Ag., M.Pd., yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti pendidikan di STAIN Palopo.
4. Ibu Dra. St. Marwiyah, M.Ag., selaku ketua kelompok kerja prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), yang telah menyempatkan waktunya untuk mengarahkan penulis

dalam proses penyusunan skripsi, sehingga dapat terselesaikan sesuai dengan rencana.

5. Bapak Dr. Muhaemin, M.Ag., selaku Pembimbing I dan ibu Hj. Fauziah, S.Ag., M.Ag., Pembimbing II yang telah menyempatkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi, sehingga dapat terselesaikan sesuai dengan rencana.

6. Dra. St. Marwiyah, M.Ag., selaku penguji I dan ibu Dra. Baderiah, M.Ag., selaku penguji II yang banyak memberikan pengarahan, bimbingan, dan saran dalam penguji skripsi.

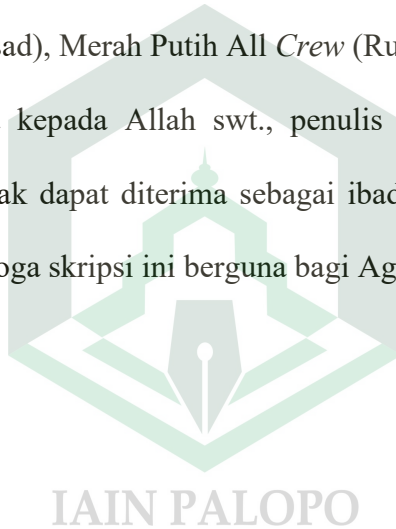
7. Kepala perpustakaan beserta karyawan dan karyawan di dalam ruang lingkup STAIN, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

8. Kedua orang tua tercinta, ayah Sulhani dan ibu Katemi yang dengan penuh kesabaran, pengorbanan dan tetesan keringat tak kenal lelah siang dan malam dalam memberikan kasih sayang, terima kasih atas tetesan airmata sewaktu mendoakanku Terima kasih atas tetesan keringat demi menafkahkanmu, terima kasih karena terjaga dalam gulita demi sakitku sewaktu ku kecil dan terimakasih atas segalanya yang telah engkau berikan dari aku kecil hingga saat ini, mulai awal perkuliahan sampai proses penyelesaian studi.

9. Kepada saudara-saudariku dan sahabat-sahabat seperjuanganku yang bersama-sama meneteskan airmata dan keringat, demi mendapatkan tetesan tinta pengetahuan di alam jagat raya ilmu pengetahuan yang Allah Swt., hamparkan luas

kepada manusia. Terima kasih untukmu semua HMI/ KOHATI Cabang Palopo (Rismayanti, Saparuddin, S.Pd.I, Fachrul Rizal S.Pd, Akbar, S.Pd.I, Muh. Jaya, S.Pd., Ahmad Yani dll), keluarga besar HMPS-PAI, Suwito dan keluarga, Siti Fatimah dan keluarga, Siti Sulaimah dan keluarga, Ahmad Yani dan Keluarga, Samrin, Abd.Hasis, Istiana, Daeni Daris, Saharuddin, Acca Pagiling, Ronald Regen, *My Moon*, Kos Mama Icheng (Muh. Saipul Anwar, S.Pd., Syahril M, S.Pd.I, wawan, Ammang), Gilang dan keluarga/ Pondok Merdeka (Isral, Reski Ardinata), Muhammad Nur Sekeluarga (Arham, Arsad), Merah Putih *All Crew* (Rusdi, Samril, Ippo) dll.

Akhirnya hanya kepada Allah swt., penulis berdo'a semoga bantuan dan partisipasi berbagai pihak dapat diterima sebagai ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda, dan semoga skripsi ini berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa Amin



Palopo, 20 September 2014

IAIN PALOPO

Penulis

ABSTRAK

Nama : Ahmad Syamsuri

Nim : 10.16.2.0001

Judul : Analisis Kesulitan Belajar Mata Kuliah Metode Baca Tulis Al-Qur'an (MBTA) Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Semester II STAIN Palopo. Skripsi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo. Pembimbing I., Dr. Muhaemin, MA., Pembimbing II., Hj. Fauziah Z, S.Ag., M.Ag

Skripsi ini membahas tentang “Analisis Kesulitan Belajar Mata Kuliah Metode Baca Tulis Al-Qur'an (MBTA) pada mahasiswa program studi pendidikan agama Islam (PAI) Semester II STAIN Palopo”, di mana peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu 1). Bagaimanakah kesulitan belajar yang dialami mahasiswa program studi pendidikan agama Islam (PAI) semester II STAIN Palopo pada mata kuliah metode baca tulis al-Qur'an (MBTA), 2). Bagaimanakah solusi kesulitan belajar yang dialami mahasiswa program studi pendidikan agama Islam (PAI) semester II STAIN Palopo pada mata kuliah metode baca tulis al-Qur'an (MBTA). Kemudian tujuan dari penelitian ini adalah 1). Untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami mahasiswa program studi pendidikan agama Islam (PAI) semester II STAIN Palopo pada mata kuliah metode baca tulis al-Qur'an (MBTA). 2). Untuk mengetahui solusi kesulitan belajar yang dialami mahasiswa program studi pendidikan agama Islam (PAI) semester II STAIN Palopo pada mata kuliah metode baca tulis al-Qur'an (MBTA).

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, dengan pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan psikologi dan sosiologi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni mengadakan pengamatan (*Observasi*), Wawancara (*interview*) dan Dokumentasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masalah kesulitan belajar mahasiswa program studi pendidikan agama Islam (PAI) semester II STAIN Palopo pada mata kuliah metode baca tulis al-Qur'an (MBTA), disebabkan oleh adanya faktor internal (*Fisiologis* dan *psikologis*) maupun eksternal (lingkungan sosial, lingkungan nonsosial). Kemudian, dengan adanya kerjasama antara mahasiswa dan dosen untuk mencari solusi kesulitan belajar bersama, maka faktor internal dan eksternal tersebut dapat diatasi. Saran bagi dosen pengajar mengevaluasi metode dan media pengajaran yang selama ini mereka gunakan, bagi mahasiswa lebih banyak lagi memperdalam ilmu-ilmu MBTA. Bagi peneliti lain hendaknya lebih memperinci lagi item-item pertanyaan yang mereka ajukan kepada para responden, hal ini dikarenakan item-item pertanyaan yang peneliti buat masih terlalu umum. Sehingga, dapat memberikan solusi dari kesulitan belajar yang mahasiswa hadapi.

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
HALAMAN SAMBUNG.....	i
PERSEMBAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
PERSETUJUAN PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Operasional	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	12
B. Belajar dan Kesulitan Dalam Belajar.....	15
C. Metode Baca Tulis Al-Qur'an (MBTA)	25
D. Tujuan mata Kuliah Metode Baca Tulis Al-Qur'an (MBTA)	29
E. Kerangka Pikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	32
B. Sumber Data.....	33
C. Subyek Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Instrumen Penelitian.....	37
F. Teknik Analisis dan Pengolahan Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil STAIN Palopo	40
B. Kesulitan Belajar Mahasiswa Prodi PAI Semester II STAIN Palopo Pada Mata Kuliah MBTA	48
C. Solusi Kesulitan Belajar Yang Dialami Mahasiswa Prodi PAI Semester II STAIN Palopo Pada Mata Kuliah MBTA	61

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Jurusan dan Prodi STAIN Palopo.....	42
Tabel 4.2 Jumlah Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAIN Palopo	44
Tabel 4.3 Jumlah Mahasiswa Prodi PAI.....	45
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana.....	47



BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Setiap manusia yang dilahirkan di bumi ini, tidak membawa sesuatu apapun, kecuali potensi yang telah Allah swt. berikan dalam diri setiap manusia berupa potensi pendengaran, penglihatan dan perasaan/ hati nurani, sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. An-Nahl/ 16 : 78 yaitu sebagai berikut :



Terjemahnya :

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.¹

Berdasarkan ayat di atas dapat diketahui bahwa manusia membutuhkan sebuah pendidikan untuk dapat mengoptimalkan potensi-potensi yang telah Allah swt berikan kepada manusia untuk mengemban amanat yang suci dan mulia di muka bumi ini sebagai khalifah dan sebagai hamba yang bersyukur.

Menurut Muhaemin, manusia membutuhkan pendidikan karena beberapa hal yaitu sebagai berikut :

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta : Darus Sunnah, 2013). h. 276

Pertama, manusia diangkat oleh Allah swt. sebagai khalifah di muka bumi yang akan melaksanakan perintah-perintah-Nya. *Kedua*, manusia diciptakan dari bumi (tanah) dan mereka diminta untuk membangun kehidupan yang layak di dalamnya. *Ketiga*, manusia mau mengemban tanggungjawab dan amanah, meskipun mereka sendiri tidak mengerti apa-apa tentang semua itu sehingga dinyatakan sebagai orang yang bodoh dan zalim terhadap dirinya sendiri.² Dalam sebuah hadis dijelaskan bahwasanya kepemimpinan atau kekhalifahan seorang dalam segala aspek kehidupan di muka bumi, semuanya akan dimintai pertanggung jawabannya. Sebagaimana dalam hadis berikut.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: ((كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ: الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا، وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ)). مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.³

Artinya :

Dari Ibnu Umar ra berkata : saya mendengar Rasulullah saw bersabda : setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggung jawaban tentang apa yang dipimpinnya. Imam adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang dipimpinnya. laki-laki adalah pemimpin dikeluarganya dan akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang dipimpinnya. dan seorang wanita adalah pemimpin dirumah suaminya dan akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang dipimpinnya. dan pembantu adalah pemimpin dari harta tuannya dan dia akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang dipimpinnya. dan setiap kalian adalah

²Muhaemin, *Komponen-Komponen Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Palopo : Lembaga Penerbit STAIN (LPS), 2010), h. 3-4

³Imam Bukhari, *Shahih Bukhari* Juz III, (Beirut : Libanon, Darul Fikri, thn, 1993), h. 67

pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban tentang apa yang dipimpinnya.⁴

Untuk menjadi pemimpin bertanggungjawab atas apa yang dipimpinnya, maka dibutuhkan pendidikan. Proses pendidikan tidak pernah lepas dari proses membaca dan menulis, sebagaimana firman Allah swt. yang pertama kali turun kepada nabi Muhammad saw. di Gua Hira pada tanggal 17 Ramadhan yaitu Q.S. al-Alaq/ 96 : 1-5.

اِقْرْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ
خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
اقْرْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁵

Dalam surat al-Alaq 1-5 tersebut, nabi Muhammad saw. dan umat manusia terutama umat Islam diperintahkan untuk membaca dan menulis oleh Allah swt. Menurut Muhammad Quraish Shihab dalam karya monumentalnya, *Tafsir al-Misbah*, ketika beliau menafsirkan ayat ketiga surat al-Alaq. Beliau mengatakan bahwa, “kata *Akram* yang berbentuk superlatif (bentuk kata yang menyatakan paling atau ter-) adalah salah satunya ayat di dalam al-Qur’an yang menyifati Tuhan dalam bentuk tersebut. Ini mengandung pengertian bahwa Tuhan dapat menganugerahkan puncak

⁴Ahmad Sunarto, dkk, *Tarjamah Shahih Bhukhari Jilid III*, (Cet ; I, Semarang : Asy-Syifa’, 1991), h. 567.

⁵Departemen Agama RI, *op.cit.*, h. 598

dari segala yang terpuji bagi setiap hamba-Nya, terutama dalam kaitannya dengan perintah membaca.”⁶

Keterampilan membaca dan menulis merupakan modal yang sangat besar untuk memperoleh dan memahami ilmu pengetahuan yang ada pada masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang, apalagi yang berkaitan dengan membaca dan menulis al-Qur’an.

Al-Qur’an adalah kalam Allah swt. yang diturunkan (diwahyukan) kepada nabi Muhammad saw. melalui perantaraan malaikat Jibril, merupakan mukjizat, diriwayatkan secara mutawatir, ditulis di mushaf, dan membacanya adalah ibadah.⁷

Belajar membaca dan menulis al-Qur’an adalah hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Karena al-Qur’an merupakan bukti nyata dari mukjizat terbesar yang Allah berikan kepada nabi Muhammad saw. pedoman hidup bagi ummat Islam, petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa. Namun, pada masa sekarang ini sangat jarang orang Islam yang memahami pentingnya membaca dan menulis al-Qur’an, pentingnya mengetahui bagaimana cara membaca dan menulis al-Qur’an yang sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu Tajwid.

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo yang merupakan salah satu perguruan tinggi negeri di tanah Luwu dalam menerapkan dan melaksanakan baca tulis al-Qur’an dalam mata kuliah, yaitu mata kuliah metode baca tulis al-Qur’an

⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, (Cet. III; Jakarta: Lentera Hati, 2005), h. 399

⁷Abdul Muiz Pati, *Proposal Skripsi Fakultas Tarbiyah: Metode Pembelajaran Baca Tulis al-Qur’an di SD as-Salam Pamulang Tangerang Selatan*, dalam <http://abdulmuizpati.wordpress.com> diakses pada tanggal 20/10/2013.

(MBTA) dalam dua semester, adalah salah satu langkah yang sangat besar dalam membumikan al-Qur'an di tanah Luwu tercinta, dan salah satu cara untuk membantu calon-calon pendidik atau guru, utamanya calon-calon pendidik atau guru pendidikan agama Islam menjadi guru yang mempunyai kapasitas yang baik dalam bidangnya atau mempunyai syarat-syarat untuk menjadi guru profesional.

Guru yang baik adalah bertanggungjawab. Bertanggung jawab akan membuat anak didik menjadi orang yang berguna kelak. Oleh karenanya sejak semula menjadi guru dan pendidik mempunyai prasyarat yang banyak.⁸

Selain harus memiliki kompetensi pedaegogik, kompetensi personal, kompetensi sosial, salah satu prasyarat untuk menjadi guru profesional⁹ adalah kompetensi profesional atau kemampuan penguasaan materi secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan (SNP, Penjelasan 28 ayat 3 butir c). artinya guru harus memiliki pengetahuan yang luas berkenaan dengan bidang studi atau subjek materi yang akan diajarkan serta penguasaan didaktik metodik dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritis, mampu memilih model, strategi, dan metode yang tepat serta mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran.¹⁰

⁸Elfindri Dkk, *Soft Skill Untuk Pendidik*, (Riau : Baduose Media, 2010), h. 3

⁹Undang-Undang RI Nomer 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

¹⁰Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Cet. VI; Jakarta: Raja Grafindopersada, 2013), h.

Terasa aneh dan sangat memalukan jika seorang pendidik atau guru pendidikan agama Islam tidak menguasai baca tulis al-Qur'an dan tidak menguasai kaidah-kaidah ilmu tajwid yang merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi sebagai pendidik atau guru profesional. Bahkan peneliti sendiri menemukan temuan terbaru dari mahasiswa-mahasiswa jurusan Tarbiyah program studi pendidikan agama Islam (PAI) semester VII, yang mengalami kesulitan dalam menjawab soal yang diberikan oleh salah satu dosen STAIN Palopo dalam final tahun ajaran 2013. Dua soal diantaranya berkaitan dengan ilmu tajwid seperti hukum nun mati (sukun) atau tanwin dan hukum min mati (sukun), ilmu tajwid merupakan bagian dari metode baca tulis al-Qur'an (MBTA).

Mahasiswa yang menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan ilmu tajwid seperti hukum nun mati (sukun) atau tanwin dan hukum min mati (sukun), banyak di antara mereka yang tidak lulus dan harus melakukan remedial karena terhambat dua soal dalam final tersebut.

Melihat kondisi mahasiswa seperti yang peneliti paparkan di atas, timbul berbagai pertanyaan mengenai hal ini, dan masalahnya adalah kesulitan belajar pada mata kuliah metode baca tulis al-Qur'an (MBTA) yang dialami mahasiswa STAIN Palopo. Diharapkan dengan adanya mata kuliah tersebut, mahasiswa dapat menjadi pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya. Masyarakat terutama akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru sehari-hari, apakah memang patut diteladani

atau tidak. Bagaimana guru meningkatkan pelayanannya, meningkatkan pengetahuannya, memberi arahan dan dorongan kepada anak didiknya.¹¹

Harapan tersebut akan sangat sulit untuk diwujudkan jika hanya pada persoalan membaca, menulis al-Qur'an dan kaidah-kaidah ilmu tajwid saja tidak dikuasai oleh mahasiswa program studi pendidikan agama Islam (PAI) STAIN Palopo sebagai calon pendidik atau guru. Bahkan banyak masyarakat yang mengharapkan lebih dari para lulusan-lulusan dari perguruan tinggi, terutama perguruan tinggi yang berbasis Islam seperti STAIN Palopo. Masyarakat berharap bahwa lulusan-lulusan dari STAIN Palopo dapat berperan aktif dalam setiap kegiatan kemasyarakatan baik dalam kegiatan bidang keagamaan maupun yang tidak bersentuhan dengan masalah keagamaan dan mampu untuk memecah masalah-masalah yang ada dalam masyarakat baik dalam skala lokal maupun skala global.

Peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dalam ruang lingkup Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo pada umumnya, dan pada khususnya mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berkaitan dengan pelaksanaan mata kuliah metode baca tulis al-Quran (MBTA). Penelitian ini sangat penting karena akan mempunyai dampak yang positif bagi perkembangan mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan mata kuliah metode baca tulis al-Qur'an (MBTA) di STAIN Palopo ke depan. Adapun judul Skripsi untuk penelitian ini adalah *“Analisis Kesulitan Belajar Mata Kuliah Metode Baca Tulis al-Qur'an*

¹¹Soetjipto dan Raffles Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h.

(MBTA) Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Semester II STAIN Palopo.”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Kesulitan Belajar yang dialami mahasiswa program studi pendidikan agama Islam (PAI) semester II STAIN Palopo Pada Mata Kuliah Metode Baca Tulis al-Qur'an (MBTA) ?

2. Bagaimanakah solusi kesulitan belajar yang dialami mahasiswa program studi pendidikan agama Islam (PAI) semester II STAIN Palopo pada mata kuliah metode baca tulis al-Qur'an (MBTA) ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan skripsi pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Kesulitan Belajar yang dialami mahasiswa program studi pendidikan agama Islam (PAI) semester II STAIN Palopo Pada Mata Kuliah Metode Baca Tulis al-Qur'an (MBTA)

2. Untuk mengetahui solusi kesulitan belajar yang dialami mahasiswa program studi pendidikan agama Islam (PAI) semester II STAIN Palopo pada mata kuliah metode baca tulis al-Qur'an (MBTA).

D. *Manfaat Penelitian*

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini dapat dilihat dari aspek, yaitu:

1. Manfaat Ilmiah

Masalah ini erat kaitannya status sebagai mahasiswa pendidikan agama Islam tentu berkewajiban memberikan sekelewat mungkin sumbangan pemikiran kepada seluruh pendidik terutama pendidik yang mengajarkan pendidikan agama Islam tentang Metode Baca Tulis al-Qur'an (MBTA).

2. Manfaat Praktis

Berkaitan dengan masalah pengembangan metode, sistem pengembangan metode dan sistem pendidikan dalam upaya turut serta pemerintah mencerdaskan bangsa, dan mensukseskan pembangunan di segala bidang terutama bidang sumber daya manusia.

E. *Definisi Operasional*

Agar tidak terdapat kesalahan dalam menafsirkan judul penelitian, maka berikut ini peneliti akan menjelaskan definisi operasional yang terdapat pada judul penelitian:

1. Analisis

Analisis adalah penyelidikan suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui apa sebabnya, bagaimana duduk perkaranya dan

sebagainya.¹² Adapun analisis dalam penelitian ini adalah menganalisis kesulitan-kesulitan yang didapat oleh para mahasiswa program studi pendidikan agama Islam (PAI) angkatan 2013/2014 dalam mempelajari mata kuliah metode baca tulis Al-Qur'an (MBTA).

2. Belajar dan Kesulitan Belajar

Menurut Garry & Kingsley belajar adalah Suatu proses perubahan tingkah laku seseorang (dalam arti luas) yang ditimbulkan/diubah melalui praktek dan latihan.¹³ Kemudian, Muhibbin Syah mengartikan kesulitan belajar adalah masalah yang dihadapi oleh siswa pada saat proses belajar mengajar sehingga tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi hasil belajar tertentu.¹⁴

Kesulitan belajar dalam penelitian ini adalah kesulitan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Angkatan 2013/2014 dalam mempelajari mata kuliah Metode Baca Tulis Al-Qur'an (MBTA). Kesulitan belajar yang dimaksud adalah kesulitan belajar dari segi *internal* yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri dan *eksternal* adalah faktor yang datang dari luar diri individu.

3. Metode Baca Tulis Al-Qur'an (MBTA)

Menurut Juliansyah Noor, *metode* dapat dirumuskan suatu proses atau prosedur yang sistematis berdasarkan prinsip dan teknik ilmiah yang dipakai oleh

¹²Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Ed. III. Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 43

¹³Garry, R and Kingsley, H.L *The Nature And Condition Of Learning*, (Parts 2 and 3; N.Y: Prentice-Hall, Inc, 1970), h. 15

¹⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: Rosda, 2001), h. 172

disiplin ilmu untuk mencapai suatu tujuan.¹⁵ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Membaca berasal dari kata baca kemudian diberi tambahan mem pada awal kata menjadi membaca yang berarti melihat, serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Sedangkan, Tulis sendiri berarti ada huruf (angka dan sebagainya) yang dibuat (digurat dan sebagainya) dengan pena (pensil, cat, dan sebagainya).¹⁶ al-Qur'an adalah kitab suci ummat Islam yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw., untuk menjadi pedoman hidup bagi manusia.¹⁷ Jadi, metode baca tulis al-Qur'an (MBTA) dalam hal ini adalah salah satu mata kuliah yang ada di perguruan tinggi STAIN Palopo.



¹⁵Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 22-23

¹⁶Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *op.cit.*, h. 83

¹⁷Ahmad Syadali dan Ahmad Rofi'i. *Ulumul Qur'an*, (Cet. II; Bandung: Putaka Setia, 2000), h. 11

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Penelitian Terdahulu Yang Relevan*

Penulis menghimpun beberapa penelitian yang relevan dengan judul penelitian ini, untuk memperkaya wawasan penulis maupun pembaca yang berkaitan dengan metode baca tulis al-Qur'an (MBTA) di STAIN Palopo.

Terkait dengan penelitian ini, lebih dahulu Irayumira (2010) telah melakukan penelitian dengan judul "*Peran Pendidikan Baca Tulis al-Qur'an Sebagai Muatan Lokal Dalam Upaya Membentuk Karakter Kepribadian Siswa Studi Di SMP Tri Bhakti Nagreg*", dari hasil penelitian tersebut, mendeskripsikan bahwa: 1) peran pendidikan baca tulis al-Qur'an sangat penting dalam membentuk karakter kepribadian siswa oleh karena itu pihak sekolah menerapkan pendidikan tersebut. 2) Dampak yang diperoleh, siswa mempunyai karakter kepribadian dan makin semangat dalam mengikuti pendidikan baca tulis al-Qur'an.¹

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Isranita (2010) dengan judul "*Strategi Guru Agama Islam Mengembangkan Minat Baca Tulis al-Qur'an Di Kelas XI Di MAN Palopo*", menyimpulkan bahwa 1) Strategi guru pendidikan agama Islam yang digunakan untuk mengembangkan minat siswa dalam baca tulis al-Qur'an kelas XI di MAN Palopo diantaranya adalah menerapkan metode ceramah, metode

¹Irayumira, *Peran Pendidikan Baca Tulis Al-Qur'an Sebagai Muatan Lokal Dalam Upaya Membentuk Karakter Kepribadian Siswa (Studi Di SMP Tri Bhakti Nagre)*, dalam <http://publikasi.stkipsiliwangi.ac.id/files/2012/09/06030236-Ira-Yumira.pdf> diakses pada tanggal 28/08/2014

demonstrasi, sering memberikan tugas kepada siswa, menjalin kerja sama antara siswa dalam kelas, memberikan motivasi kepada peserta didik pada saat proses belajar, menyuruh siswa membaca atau menulis al-Qur'an pada saat proses belajar berlangsung. Oleh karena itu, berkaitan dengan peran guru harus memberikan contoh suri tauladan yang baik, harus berkata lemah lembut dan menaruh simpatik serta menjadi motivator terhadap siswa agar minat baca semakin bangkit. 2) Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam menggunakan strategi untuk mengembangkan minat siswa dalam baca tulis al-Qur'an kelas XI di MAN Palopo yaitu siswa yang tidak bisa baca tulis al-Qur'an dan sama sekali tidak mengenal huruf-huru hijaiyah perlu pemberian metode *Iqra'*, serta *tajwid* atau cara baca tulis al-Qur'an. Berkaitan peranan guru, untuk mengatasi hal itu perlu penanganan khusus dan menganjurkan siswa belajar baca tulis al-Qur'an di rumah, di masjid maupun tempat-tempat lainnya.²

Penelitian yang dilakukan Muhammad Arwani Munib (2008) dengan judul "*Tradisi Baca Tulis al-Qur'an di Keraton Yogyakarta*" menyimpulkan bahwa: di keraton Yogyakarta Islam Mendapat apresiasi dan sambutan yang baik hal ini dapat dilihat dari gelar secara turun temurun yang digunakan oleh raja-raja yang berkuasa di Yogyakarta yakni "*Senopati Ing Ngalogo Abdurahman Sayyidin Panotogomo Khalifatullah*" yang artinya, sultan adalah pengusa yang sah di dunia ini, dia mempunyai kekuasaan untuk menentukan perdamaian dan peperangan, dia panglima

²Isranita, *Strategi Guru Agama Islam Mengembangkan Minat Baca Tulis al-Quran Di Kelas XI Di MAN Palopo*, (Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo 2010)

tertinggi angkatan perang, dia juga abdurahman Sayyidin Panotogomo yang berarti pihata, pemuka dan pelindung agama yang pemurah sebab dia diakui sebagai khalifatullah. “*Kanjeng Kyai al-Qur’an, malam Selikuran, seaman al-Qur’an* saat perayaan “*Adegin Nagari Dalem*” dab baju taqwa adalah tradisi dan ritual yang ada di keraton Yokyakarta yang di ilhami dan lebih dari merupakan wujud penghormatan keraton terhadap al-Qur’an dan Islam. Beberapa tradisi tersebut masih ada dan dipelihara hingga sekarang. Selain itu, dahulu tradisi baca tulis al-Qur’an di keraton Yokyakarta lembaga ini memberikan pengetahuan amal bagi keluarga (putra-putri keraton) tidak hanya mengenai al-Qur’an, akan tetapi juga beberapa pengetahuan Islam lainnya.³

Dari ketiga pembahasan skripsi di atas, Irayumira (2010) telah melakukan penelitian dengan judul “*Peran Pendidikan Baca Tulis al-Qur’an Sebagai Muatan Lokal Dalam Upaya Membentuk Karakter Kepribadian Siswa Studi Di SMP Tri Bhakti Nagreg*, serta Isranita (2010) dengan judul “*Strategi Guru Agama Islam Mengembangkan Minat Baca Tulis al-Qur’an Di Kelas XI Di MAN Palopo*” dan Penelitian yang dilakukan Muhammad Arwani Munib (2008) dengan judul “*Tradisi Baca Tulis al-Qur’an di Keraton Yokyakarta*” sangat menarik karena mempunyai relevansi dengan skripsi penelitian ini, yang membahas tentang Metode baca tulis al-Qur’an. Namun, ada perbedaan dari ketiga judul skripsi di atas, karena penelitian ini lebih membahas tentang “*Analisis Kesulitan Belajar Mata Kuliah Metode Baca Tulis*

³Muhammad Arwani Munib, *Tradisi Baca Tulis al-Qur’an di Keraton Yokyakarta*, (Yokyakarta: Skripsi Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yokyakarta, 2008)

al-Qur'an (MBTA) Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Semester II STAIN Palopo."

B. Belajar dan Kesulitan Dalam Belajar

1. Hakikat Belajar

Setiap makhluk hidup pasti mengalami belajar tanpa terkecuali manusia, namun proses belajar yang dilalui berbeda-beda, perbedaan itu dapat diidentifikasi. Misalkan, jika belajar pada diri hewan, sangat dipengaruhi oleh naluri yang melekat pada mereka, sedangkan pada diri manusia, pengaruh naluri tadi direduksi oleh akal pikiran yang berkembang dan dapat dikembangkan.

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Menurut Moh. Surya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Kesimpulan yang bisa diambil dari kedua pengertian di atas, bahwa pada prinsipnya, belajar adalah perubahan dari diri seseorang.⁴

Definisi belajar menurut beberapa ahli yang dikutip oleh Wasty Soemanto, Dalam bukunya *Psikologi Pendidikan*. Menurut James O. Wittaker, belajar dapat didefinisikan sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Sedangkan, menurut Howard L. Kingsley, "Belajar adalah

⁴Haryanto, *Pengertian Belajar Menurut Ahli*, dalam <http://belajarpsikologi.com/pengertian-belajar-menurut-ahli/> diakses pada tanggal 25 Mei 2014

proses di mana tingkah laku (dalam artian luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.⁵

Pendapat di atas dilengkapi oleh pendapat Tadjab, dalam bukunya Ilmu Jiwa Pendidikan, belajar bisa didefinisikan berubahnya kemampuan seseorang untuk melihat, berfikir, merasakan, mengerjakan sesuatu, melalui berbagai pengalaman-pengalaman yang sebagiannya bersifat perseptual, sebagiannya bersifat intelektual, emosional maupun motorik.⁶

Menurut Slameto, Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁷

Selanjutnya, ada yang mendefinisikan belajar adalah berubah. Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu, tetapi juga kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, watak, penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang.⁸

⁵Almajdzubnews, *Kesulitan Belajar Siswa*, dalam <http://almajdzubnews.blogspot.com> diakses pada tanggal 05/02/2014

⁶Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994), h. 46

⁷Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Cet. IV; Jakarta: Rineka cipta, 2003), h. 2

⁸Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1986), h. 21

Kemudian, menurut Rusman, kegiatan belajar dilakukan oleh dua orang pelaku yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar.⁹

Dari beberapa pendapat para ahli mengenai belajar, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang, ditandai dengan perubahan dan penambahan kemampuan seseorang untuk melihat, berfikir, merasakan, mengerjakan sesuatu, dan berubahnya tingkah laku melalui berbagai latihan dan pengalaman yang sebagiannya bersifat perseptual, sebagiannya bersifat intelektual, emosional maupun motorik.

2. Tujuan Belajar

Tujuan adalah hal yang sangat esensial, baik dalam rangka perencanaan, pelaksanaan maupun penilaian. Tujuan memberikan petunjuk untuk memilih pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, memilih alat bantu pembelajaran serta menyediakan ukuran untuk mengukur prestasi belajar siswa. Adapun tujuan dari belajar menurut Oemar Hamalik adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan kegiatan belajar, yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru. Tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar.¹⁰

⁹Rusman, *op.cit.*, h. 1

¹⁰Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara 1999), h. 73

3. Kesulitan dalam belajar

a. Pengertian

Kesulitan belajar yang didefinisikan oleh *The United States Office of Education (USOE)* yang dikutip oleh Abdurrahman menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ajaran atau tulisan.¹¹

Menurut Sunarta, menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kesulitan belajar adalah kesulitan yang dialami oleh siswa-siswi dalam kegiatan belajarnya, sehingga berakibat prestasi belajarnya rendah dan perubahan tingkah laku yang terjadi tidak sesuai dengan partisipasi yang diperoleh sebagaimana teman-teman kelasnya.¹²

Kemudian, kesulitan belajar sendiri dalam hal inilah adalah dapat diartikan sebagai hambatan dan gangguan belajar pada anak dan remaja yang ditandai oleh adanya kesenjangan yang signifikan antara taraf intelegensi dan kemampuan akademik yang seharusnya dicapai.

Dapat dikatakan kesulitan belajar siswa dapat ditunjukkan oleh adanya hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar yang sebelumnya telah dilakukan evaluasi, baik secara lisan maupun tulisan atau melalui evaluasi secara tes dan nontes. Hambatan tersebut bisa bersifat psikologis maupun fisiologis.

¹¹ Toto Yulianto, *Pengertian Kesulitan Belajar*. dalam <http://totoyulianto.wordpress.com> diakses pada tanggal 05/02/2014

¹²*Ibid.*

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam belajar

Dalam proses belajar, tidaklah mudah seperti ketika seseorang membalikkan telapak tangan, karena proses belajar membutuhkan kesungguhan, keseriusan dan ketekunan untuk memperoleh hasil yang baik. Proses belajar tidak akan pernah lepas dengan hal yang dinamakan kesulitan dalam belajar, dan hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu :

1) Faktor Internal

Faktor internal faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri, yang dapat dibedakan atas beberapa faktor yaitu :

a) Fisiologis

- Faktor jasmaniah

Faktor jasmaniah tidak mendukung kegiatan belajar, seperti gangguan kesehatan, cacat tubuh, gangguan penglihatan, gangguan pendengaran dan lain sebagainya.

- Faktor hereditas

Faktor hereditas adalah faktor bawaan sejak lahir yang tidak mendukung kegiatan belajar, seperti buta warna, kidal, cacat tubuh dan lain sebagainya.¹³

b) Psikologis

- Faktor Intelegensi

Intelegensi ini dapat mempengaruhi kesulitan belajar seorang anak. Keberhasilan belajar seorang anak ditentukan dari tinggi rendahnya tingkat

¹³Almajzubnews, *loc.cit.*

kecerdasan yang dimilikinya, dimana seorang anak yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi cenderung akan lebih berhasil dalam belajarnya dibandingkan dengan anak yang intelegensinya rendah.

- Faktor Minat

Faktor minat dalam belajar sangat penting. Hasil belajar akan lebih optimal bila disertai dengan minat. Dengan adanya minat mendorong ke arah keberhasilan, anak yang berminat terhadap suatu pelajaran akan lebih mudah untuk mempelajarinya dan sebaliknya anak yang kurang berminat akan mengalami kesulitan dalam belajarnya.

- Faktor Bakat

Bakat ini dapat menyebabkan kesulitan belajar, jika bakat ini kurang mendapatkan perhatian. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menjelaskan bahwa: bakat setiap orang berbeda-beda, orang tua kadang-kadang tidak memperhatikan faktor bakat ini.

- Faktor Kepribadian atau Sikap

Faktor kepribadian atau sikap dapat menyebabkan kesulitan belajar, jika tidak memperhatikan fase-fase perkembangan (kepribadian) seseorang. Hal ini sebagaimana pendapat menjelaskan bahwa: fase perkembangan kepribadian seseorang tidak selalu sama. Fase pembentuk kepribadian ada beberapa fase yang

harus dilalui. Seorang anak yang belum mencapai suatu fase tertentu akan mengalami kesulitan dalam berbagai hal termasuk dalam hal belajar.¹⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor internal yang sangat mempengaruhi seseorang dari kesulitan dari proses belajar adalah intelegensi, minat, bakat, dan kepribadian.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah merupakan faktor yang datang dari luar diri individu. Faktor eksternal ini mempunyai pengaruh sangat besar dalam mempengaruhi seseorang selama proses belajar, faktor eksternal ini dapat dibedakan menjadi tiga faktor yaitu:

- Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal setelah keluarga dapat menjadi masalah pada umumnya, dan khususnya masalah kesulitan belajar pada siswa/ mahasiswa. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah dapat menjadikan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar seperti cara penyajian pelajaran kurang baik, hubungan guru dan murid kurang harmonis, hubungan antara siswa/ mahasiswa dengan siswa/ mahasiswa itu sendiri tidak baik, bahan pelajaran yang disajikan tidak dimengerti siswa/ mahasiswa, dan alat-alat pelajaran yang tersedia kurang memadai.

¹⁴Sanjaya Yasin, *Pengertian Kesulitan Dalam Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhi*. dalam <http://www.sarjanaku.com/2011/08/pengertian-kesulitan-belajar.html> diakses pada tanggal 07/02/2014

- Faktor Keluarga

Peranan orang tua (keluarga) sebagai tempat yang utama dan pertama di dalam pembinaan dan pengembangan potensi anak-anaknya. Namun tidak semua orang tua mampu melaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Beberapa hal yang dapat menimbulkan persoalan yang bersumber dari keluarga adalah seperti: a). sikap orang tua yang mengucilkan anaknya, tidak mempercayai, tidak adil dan tidak mau menerima anaknya secara wajar, b). *broken home*, perceraian, perkecokan, c). Didikan yang *otoriter*, terlalu lemah dan memanjakannya, d). Orang tua tidak mengetahui kemampuan anaknya, sifat kepribadian, minat, bakat, dan sebagainya.¹⁵

- Faktor Lingkungan Masyarakat

Faktor lingkungan masyarakat sangat berperan di dalam pembentukan kepribadian anak, termasuk pula kemampuan atau pengetahuannya. Dimana lingkungan masyarakat yang memiliki kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik, seperti suka minuman keras, berjudi dan sebagainya, dapat menghambat pembentukam kepribadian dan kemampuan, termasuk pula dalam proses belajar mengajar seorang anak.¹⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi dari kesulitan dari proses belajar adalah faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat.

¹⁵Slameto, *op.cit.*, h. 4-5

¹⁶*Ibid*, h. 31.

Secara global, menurut Muhibbin Syah mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam belajar dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

1) Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan jasmani dan rohani siswa. Yaitu: aspek fisiologis (jasmani, mata dan telinga) dan aspek psikologis (intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa).

2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Yaitu: lingkungan sosial (keluarga, guru, masyarakat, teman) dan lingkungan non-sosial (rumah, sekolah, peralatan, alam).

3) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran, yang terdiri dari pendekatan tinggi, pendekatan sedang dan pendekatan rendah.¹⁷

c. Karakteristik kesulitan dalam belajar

Berikut ini akan dijelaskan karakteristik kesulitan dalam belajar, menurut Valett ada delapan karakteristik hambatan-hambatan dalam proses belajar yaitu sebagai berikut :

1) Mempunyai sejarah kegagalan akademik berulang kali. Pola kegagalan dalam mencapai prestasi belajar ini yang terjadi berulang-ulang , tampaknya memantapkan harapan untuk gagal, sehingga melemahkan usaha.

¹⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: Rosda, 2001), h. 132-139

2) Hambatan fisik atau tubuh maupun lingkungan berinteraksi dengan kesulitan belajar. Adanya kelainan fisik, misalnya penglihatan yang kurang jelas atau pendengaran terganggu, berkembang menjadi kesulitan belajar yang jauh di luar jangkauan kesulitan fisik asal mulanya.

3) Kelainan motivasional, kegagalan berulang, penolakan oleh guru atau dosen dan teman-teman sebaya tidak ada pengukuhan, semua atau pun sendiri-sendiri cenderung merendahkan mutu tindakan, mengurangi minat untuk belajar, dan umumnya merendahkan motivasi atau memindahkan motivasi kekegiatan lain.

4) Kecemasan yang samar-samar, mirip kecemasan yang mengambang. Kegagalan yang berulang kali, yang mengembangkan harapan untuk gagal dalam bidang akademik, dapat menular ke bidang-bidang pengalaman lain.

5) Perilaku yang berubah-ubah, dalam artian tidak konsisten dan tidak dapat diduga.

6) Penilaian yang tidak lengkap. Kesulitan belajar dapat timbul karena pemberian label kepada seorang anak berdasarkan informasi yang tidak lengkap.

7) Pendidikan dan pola asuhan yang didapat tidak memadai. Terdapat anak-anak yang tipe, mutu, penguasaan dan urutan pengalaman belajarnya tidak mendukung proses belajar. Terkadang kesalahan tidak terletak pada sistem pendidikan pada system pendidikan itu sendiri, tetapi pada ketidak-cocokan antara kebutuhan dengan

kegiatan-kegiatan dalam kelas. Kadang-kadang pengalaman dalam keluarga tidak mendukung kegiatan belajar.¹⁸

Kedelapan karakteristik kesulitan belajar yang telah dikemukakan oleh Valett merupakan karakteristik utama, sehingga masih perlu diterjemahkan ke perilaku yang dapat diamati. Karakteristik ini sangat penting untuk dipahami dan perlu adanya penanganan yang lebih.

C. *Metode Baca Tulis Al-Qur'an (MBTA)*

Mata kuliah metode baca tulis al-Qur'an (MBTA) merupakan mata kuliah yang sangat penting bagi para calon pendidik atau dosen dalam ruang lingkup sekolah tinggi agama Islam negeri (STAIN) Palopo, utamanya bagi pendidik atau dosen pendidikan agama Islam (PAI). Karena selain, merupakan spesifikasi ilmu yang harus dikuasai untuk menjadi pendidik atau guru yang profesional juga merupakan tuntutan dari masyarakat, bangsa dan negara, untuk bagaimana seorang pendidik atau dosen melaksanakan salah satu tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, tugas ini merupakan konsekuensi guru sebagai warga negara yang baik, turut mengemban dan melaksanakan apa-apa yang telah digariskan oleh bangsa dan negara UUD 1945 dan GBHN.¹⁹

¹⁸Soetarlinah Sukadji, *Psikologi Pendidikan dan Psikologi Sekolah*, (Cet. I; Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Lembaga Psikologi (L.P.S.P3), 2000), h. 133-134

¹⁹Rusman, *op.cit.*, h. 74

Untuk lebih memahami metode baca tulis al-Qur'an (MBTA), maka akan lebih baik jika peneliti menguraikan satu persatu pengertian dari Metode, Baca, Tulis, al-Qur'an yaitu :

1. Pengertian Metode

Kata Metode berasal dari Bahasa Yunani "*Methodos*" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan bersangkutan.²⁰

Menurut Juliansyah Noor, metode dapat dirumuskan suatu proses atau prosedur yang sistematis berdasarkan prinsip dan teknik ilmiah yang dipakai oleh disiplin ilmu untuk mencapai suatu tujuan.²¹ Selain itu Zuhairi juga mengungkapkan bahwa metode berasal dari bahasa Yunani (*Greeka*) yaitu dari kata "*metha*" dan "*hodos*". *Metha* berarti melalui atau melewati, sedangkan kata *Hodos* berarti jalan atau cara yang harus dilalui atau dilewati untuk mencapai tujuan tertentu.²²

Jadi dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara atau jalan yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan prosedur yang sistematis berdasarkan prinsip, teknik ilmiah dan melalui serangkaian proses.

²⁰Abdul Muiz Pati, *loc.cit.*

²¹Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 22-23

²²Zuhairi, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), h. 66.

2. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Membaca berasal dari kata baca kemudian diberi tambahan mem pada awal kata menjadi membaca yang berarti melihat, serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Sedangkan, Tulis sendiri berarti ada huruf (angka dan sebagainya) yang dibuat (digurat dan sebagainya) dengan pena (pensil, cat, dan sebagainya).²³

Kemudian, dari kata “baca” dan “tulis” digabungkan akan membentuk sebuah kata turunan yaitu “Baca Tulis” yang berarti suatu kegiatan yang dilaksanakan secara berurutan yaitu menulis dan membaca.

Membaca berasal dari kata dasar ”baca”, berdasarkan kamus ilmiah jiwa dan pendidikan, membaca merupakan ucapan lafadz bahasa lisan menurut peraturan-peraturan tertentu. Dalam literatur pendidikan Islam istilah baca mengandung dua penekanan yaitu: *tilawah* dan *qiraah*.

Istilah *tilawah* mengandung makna mengikuti (membaca) apa adanya baik secara fisik maupun mengikuti jejak dan kebijaksanaan, atau membaca apa adanya sesuai dengan aturan bacaan yang benar dan baik. Sedangkan *qiraati* mengandung makna menyampaikan, menelaah, membaca, meneliti, mengkaji, mendalami, mengetahui ciri-ciri atau merenungkan, terhadap bacaan-bacaan yang tidak harus berupa teks tertulis.²⁴

²³Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *loc.cit.*

²⁴Abdul Muiz Pati, *loc.cit.*

Kemudian menurut Rudy S. Iskandar menulis adalah kegiatan menuangkan symbol huruf, sedangkan huruf adalah bentuk-bentuk yang merupakan lambang bunyi seperti “a” dari alat bunyi yang berada dalam rongga mulut dengan mulut dibuka lebar, sedangkan huruf “b” adalah lambang bunyi jika bibir atas dan bawah diletupkan. Jadi menulis adalah menuangkan symbol lambang dan bunyi. Menurut Sabri kata tulis merupakan kata kerja yang memiliki arti melambungkan apa yang dilihat atau didengar baik berupa huruf maupun angka.²⁵

Setelah peneliti memaparkan pengertian membaca dan menulis. Maka selanjutnya, akan dipaparkan pengertian dari al-Qur’an itu sendiri. al-Qur’an adalah kitab suci ummat Islam yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw. Untuk menjadi pedoman hidup bagi manusia.²⁶

Menurut Abuddia Nata, al-Qur’an adalah kalamullah (firman Allah) yang mutlak benar, berlaku sepanjang zaman dan mengandung ajaran dan petunjuk tentang berbagai hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia di dunia dan di akhirat. Lebih lanjut lagi beliau mengatakan bahwa ajaran dan petunjuk al-Quran tersebut berkaitan dengan berbagai konsep yang amat dibutuhkan oleh manusia dalam mengarungi kehidupannya di dunia ini dan di akhirat kelak.²⁷ Hal ini diperjelas dalam firman Allah swt, dalam Q.S. Al-Baqarah/ 2 : 2.

²⁵*Ibid.*

²⁶Ahmad Syadali dan Ahmad Rofi’i, *Ulumul Qur’an*, (Cet. II ; Bandung : Putaka Setia, 2000), h. 11

²⁷Abuddia Nata. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2002), h. 1



Terjemahnya :

*Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.*²⁸

Selain itu, Allah swt menamakan al-Qur'an dengan al-Kitab yang di sini berarti yang ditulis, sebagai isyarat dan penekanan bahwa al-Qur'an diperintahkan untuk ditulis dan merupakan perintah untuk membaca, mempelajari serta mengajarkannya.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan baca tulis al-Qur'an adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendapatkan kemampuan dalam membaca dan menuliskan al-Qur'an dengan kaidah-kaidah yang ada. Dengan demikian, dari kesimpulan tersebut diharapkan seseorang dengan melakukan berbagai usaha dapat memiliki kemampuan ganda yaitu membaca dan menulis al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada. Dengan mempunyai kemampuan ganda tersebut, seseorang dapat memahami lebih dalam isi al-Qur'an itu sendiri.

D. Tujuan Mata Kuliah Metode Baca Tulis Al-Qur'an (MBTA)

Secara substansial, mata kuliah metode baca tulis al-Qur'an memiliki tujuan dalam memberikan motivasi kepada para mahasiswa untuk mencintai kitab sucinya, mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan

²⁸Departemen Agama RI. *op.cit.*, h. 2

pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Moenawar Chalil bahwa kitab (al-Qur'an) diberkahi, yang berisi penuh kebaikan untuk kepentingan manusia. Oleh karena itu manusia diperintahkan agar mengikuti dan mempelajari al-Qur'an supaya diberi rahmat dan petunjuk oleh Allah di dunia maupun di akhirat kelak.²⁹

Adapun tujuan metode baca tulis al-Qur'an (MBTA) atau pendidikan al-Qur'an, Menurut Quraish Shihab menyebutkan yaitu membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah, atau dengan kata lain lebih singkat dan digunakan oleh al-Qur'an untuk bertaqwa kepada-Nya.³⁰

Jadi, banyak hal yang bermanfaat bagi siapa saja yang apabila mempelajari dan diberi pendidikan tentang al-Qur'an mengingat isi kandungannya yang penuh dengan petunjuk dan menjadi kewajiban umat manusia untuk mempelajari kitab tersebut yaitu al-Qur'an melalui mata kuliah metode baca tulis al-Qur'an (MBTA).

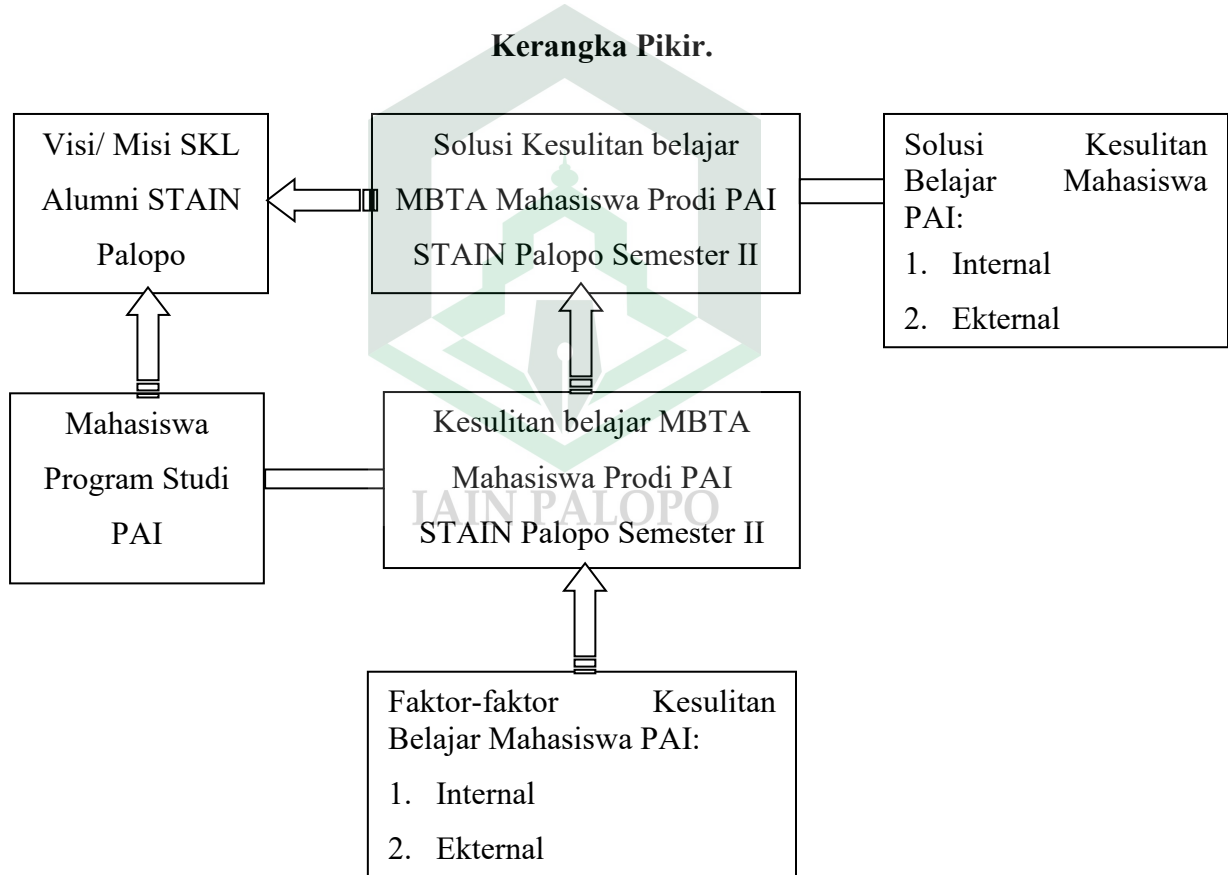
E. Kerangka Pikir

²⁹Moenawar Chalil, *Kembali Kepada Al Qur'an Dan As Sunah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1999), h. 31.

³⁰M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an "Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat"*, (Bandung: Mizan, 1999), h. 173.

Kerangka pikir dalam penelitian ini dimaksudkan untuk lebih mengarahkan teori serta memberi kemudahan dalam menemukan kerangka dasar untuk melakukan penganalisaan terhadap penelitian ini. Penelitian ini mengacu pada kerangka pikir tentang analisis kesulitan belajar mata kuliah baca tulis al-Qur'an (MBTA) pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Palopo Semester II.

Untuk lebih memperjelas alur pemikiran penelitian ini, maka penulis menunjukkan kerangka pikir berbentuk bagan sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis dan Pendekatan Penelitian*

Suatu karya ilmiah tidak lepas dari metode penelitian sebagai acuan dalam mencapai tujuan kegiatan penelitian. Pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang diperoleh melalui penelitian atau data empirik untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.¹

Jenis Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Analisis Deskriptif Kualitatif (*Descriptive Qualitative*) yakni penelitian yang dilakukan langsung pada tempat penelitian terhadap suatu fenomena dengan jalan menggambarkan sejumlah variable yang berhubungan dengan masalah yang teliti.

Dalam penelitian ini, data dan informasi dikumpulkan dari informan dengan menggunakan Wawancara dan Observasi. Setelah data diperoleh kemudian hasilnya akan dipaparkan secara Deskriptif dan pada akhirnya dianalisis.² Pendekatan dalam penelitian ini adalah :

¹Sugiyono. *Metodologi Pendidikan*, (Cet. XIV ; Bandung, : Alfabeta, 2012), h. 3

²*Ibid.*, h. 208

1. Pendekatan *Psikologis* dibutuhkan dalam penelitian untuk dapat memahami situasi kesulitan belajar mata kuliah metode baca tulis al-Qur'an (MBTA) pada mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) semester II STAIN Palopo.

2. Pendekatan *Sosiologis* dibutuhkan dalam penelitian ini, untuk dapat berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan berbagai pihak yang berkaitan kesulitan belajar yang dialami oleh program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) semester II STAIN Palopo.

B. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif, dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah Populasi disebut "*Sosial situation*" atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu tempat, pelaku, dan aktifitas yang berinteraksi secara sinergis.³ Sumber data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber atau informan yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Berdasarkan sumber pengambilan data dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Data primer adalah sumber data yang diambil sesuai dengan hasil penelitian dengan menggunakan metode wawancara dan observasi⁴ sesuai dengan situasi sosial STAIN Palopo. Data primer dalam penelitian ini yaitu sebanyak 25 Mahasiswa prodi

³*Ibid.*, h. 297

⁴Ismail, *Problematika Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP Negeri 2 Bastem Kabupaten Luwu*. (Palopo : Laporan Hasil Penelitian STAIN Palopo, 2014), h. 29

Pendidikan Agama Islam semester II dan 2 Dosen MBTA pada jurusan Tarbiyah dan 1 dosen pada jurusan Syari'ah.

2. Data sekunder adalah hasil penelitian yang diambil melalui catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, keterangan tertulis, dan sebagainya⁵ yang ada di STAIN Palopo. Dalam penelitian ini juga diperlukan data sekunder yang berfungsi sebagai pelengkap atau pendukung data primer, karena tanpa adanya data sekunder maka data primer tidak ada gunanya bagi penelitian ini. Untuk itu dibutuhkan data sekunder untuk mendukung dan melengkapi data primer yang ada.

C. *Subyek Penelitian*

Subyek informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang diharapkan dapat memberikan informasi atau lebih ringkasnya ialah sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh.⁶ Untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi, maka peneliti mengambil data dari berbagai sumber dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang cukup dan berkaitan dengan Kajian penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, tidak ada sampel acak melainkan sampel bertujuan (*purposive sampling*).⁷

⁵*Ibid.*, h. 29

⁶Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h. 102.

⁷Lexi J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), h. 165.

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini dibagi dua subyek informan, yaitu:

1. Dosen MBTA Prodi PAI dan Ekonomi Islam

Sebagai salah satu informan penting dalam penelitian ini adalah dosen mata kuliah metode baca tulis al-Qur'an (MBTA) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam jurusan Tarbiyah dan pada Ekonomi Islam jurusan Syari'ah.

2. Mahasiswa-mahasiswi Prodi PAI

Mahasiswa-mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam jurusan Tarbiyah semester II inilah yang akan dijadikan *purposive sampel*-nya yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai sejauh mana kesulitan belajar mata kuliah metode baca tulis al-Qur'an (MBTA) pada mahasiswa dan mahasiswi yang ada di STAIN Palopo dan solusi dari kesulitan belajar tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data di lapangan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yakni:

1. Wawancara

S. Nasution menyatakan bahwa wawancara adalah suatu komunikasi verbal atau percakapan yang memerlukan kemampuan responden untuk merumuskan buah pikiran serta perasaannya yang tepat.⁸

⁸S. Nasution, *Metode Research*, (Cet. X; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 115

Sugiyono menyatakan bahwa Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan wawancara atau tanya jawab kepada pihak-pihak yang terkait sebagai informan di dalam memberi data, Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Lebih lanjut lagi Sugiyono mengatakan bahwa wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁹

Adapun pihak-pihak yang terkait dalam wawancara tersebut adalah para mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam semester II STAIN Palopo yang dijadikan responden atau informan dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 25 orang, dengan tujuan untuk menjangring informasi tentang kesulitan yang mereka hadapi pada mata kuliah Metode Baca Tulis Al-Qur'an (MBTA). Serta 2 dosen yang terkait dengan mata kuliah Metode Baca Tulis Al-Qur'an (MBTA).

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan dengan penelitian.¹⁰ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto bahwa studi dokumentasi adalah mencari data

⁹Sugiyono, *op.cit.*, h. 197.

¹⁰Muhammad Ridwan, *Identifikasi Kecakapan Hidup (Life Skill) Dalam Muatan Kurikulum Pendidikan Teknik Arsitektur Di Jurusan Pendidikan Tehnik Bangunan FPTK UPI*, (Bandung: Laporan Hasil Penelitian Fakultas Pendidikan Tehnik Dan Bangunan UPI, 2004), h. 105

mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.¹¹

Kemudian, lokasi penelitian itu sendiri adalah di lokasi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo dengan Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam semester II STAIN Palopo yang menjadi responden atau informan dalam penelitian ini.

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan.¹² Observasi adalah suatu tehnik pengumpulan data informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat diperoleh gambaran jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain.¹³ Adapun yang diobservasi dalam penelitian ini adalah para Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam semester II STAIN Palopo yang menjadi responden atau informan dalam penelitian ini.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membu-

¹¹Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h. 206

¹²S, Nasution, *op.cit.*, h. 106

¹³Ismail, *op.cit.*, h. 29

at kesimpulan atas temuannya.¹⁴ Instrumen pendukung adalah pedoman wawancara, pedoman observasi dan dokumentasi digunakan untuk menghimpun data dari informan atau sumber data, sarana dan prasarana di STAIN Palopo

F. Teknik Analisis dan Pengolahan Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata.¹⁵

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisa berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.¹⁶ Penelitian ini bersifat deskriptif analitik. Oleh karena itu bentuk datanya adalah kualitatif. Sedangkan pengolahan data seyogyanya relevan, artinya data yang ada hubungannya langsung dengan masalah penelitian. Pengolahan data merupakan kegiatan terpenting dalam proses dan kegiatan penelitian. Adapun langkah-langkah yang peneliti ambil dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

¹⁴Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)* (Cet. II; Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), h. 222.

¹⁵Ridwan, *op.cit.*, h. 106

¹⁶Muh. Said Hasan, *Efektifitas Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA Negeri 4 Kota Palopo*, (Palopo: Laporan Hasil Penelitian STAIN Palopo, 2014), h. 35.

1. *Reduksi* Data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam mereduksi data, setiap peneliti dipadu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Reduksi data juga merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

Data-data yang telah peneliti kumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan para informan yang berjumlah 25 Mahasiswa dan 2 Dosen Pengajar, untuk selanjutnya peneliti *reduksi* dengan sangat hati-hati serta secara objektif agar temuan dari penelitian ini sesuai dengan tujuan dari penelitian ini.

2. *Data Display* adalah penyajian data dan penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya. Setelah peneliti selesai mereduksi data-data dari hasil observasi dan wawancara, langkah selanjutnya adalah *data display* atau peneliti sajikan dalam BAB IV dalam bentuk uraian-uraian singkat dan table secara sistematis.

3. *Conclusion Drawing* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.¹⁷ Langkah terakhir yang peneliti lakukan setelah kedua langkah di atas adalah *conclusion drawing* atau penarikan kesimpulan dan verifikasi yang peneliti sajikan pada BAB V.

¹⁷Sugiyono, *op.cit.*, h. 338-345

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berbagai temuan penelitian akan disajikan dalam bab ini. Temuan-temuan tersebut terkait dengan pertanyaan penelitian yang telah diajukan pada bab pendahuluan. Agar temuan-temuan itu tampak *valid* dan *reliable*, maka secara sistematis akan dilakukan pembahasan melalui sejumlah sub bab sebagai berikut.

A. *Profil STAIN Palopo*

Untuk dapat memahami profil Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo dengan baik, maka terlebih dahulu perlu dipaparkan beberapa poin penting, yaitu sebagai berikut :

1. Sejarah Berdirinya STAIN Palopo

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo adalah Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri pertama dan satu-satunya di tana Luwu kota Palopo provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Adapun sejarah singkat berdirinya STAIN Palopo yaitu dimulai pada tanggal 27 maret 1968, Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin Palopo didirikan dengan status Filial, yang merupakan cabang dari IAIN Alauddin di Ujung Pandang. Dalam proses perkembangannya, pada tahun 1982, statusnya ditingkatkan menjadi setingkat Fakultas Madya.¹

Kemudian, pada tahun 1988, dengan keluarnya PP No. 33 tahun 1985 tentang Pokok-Pokok Organisasi IAIN, dan Keppres RI No. 9 Tahun 1987, tentang Susunan Organisasi IAIN, serta Kepmen Agama RI No. 18 Tahun 1988

¹Wikipedia Bahasa Indonesia (Eksiklopedia bebas), *STAIN Palopo*, http://id.wikipedia.org/wiki/STAIN_Palopo#mw-navigation diakses pada tanggal 15/8/2014

tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja IAIN Alauddin, maka Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin telah mempunyai kedudukan hukum sama dengan fakultas-fakultas negeri lainnya di seluruh Indonesia. Dan mulai pada tahun Akademik 1997/1998, dengan Keppres No. 11 Tahun 1997, Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin di Palopo beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN).²

STAIN Palopo sebagai wadah pendidikan formal dan selama berdirinya telah mengalami beberapa kali pergantian ketua. Adapun nama-nama ketua STAIN Palopo dan periode tugas masing-masing adalah sebagai berikut:

- a. K.H. M. Rasyad (Tahun 1968 - 1973)
- b. Dra. St. Ziarah Makkajareng (Tahun 1973 - 1987)
- c. Prof. Dr. H. M. Iskandar (Tahun 1987- 1997)
- d. Drs. Syarifuddin Daud (Tahun 1998 - 2006)
- e. Prof. Dr. H. Said Mahmud Lc., M.A (Tahun 2006 - 2010)
- f. Prof. Dr. H. Nihaya M, M.Hum (Tahun 2010 - 2014)
- g. Dr. Abdul Pirol, M.Ag (Tahun 2014 - Sekarang).³

Keberadaan sekolah tinggi agama Islam negeri (STAIN) di tana Luwu memberikan sumbangsih yang sangat besar terhadap perkembangan Islam di tanah Luwu. Selain itu, STAIN Palopo mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas yang mampu bersaing di dunia kerja yang keras dan mampu mengabdikan kepada masyarakat.

²*Ibid.*

³Abdul Pirol, *Sejarah Berdirinya STAIN Palopo*, disampaikan dalam OSCAR BEM STAIN Palopo tahun 2014 pada tanggal 08/09/2014

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) adalah lembaga pendidikan tinggi yang senantiasa mengupayakan tersedianya berbagai program studi yang relevan dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan sumber daya manusia tersebut dilaksanakan melalui penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang terus berkembang dalam menjawab kebutuhan dan tantangan realitas pendidikan yang terus mengalami perubahan. Adapun jurusan dan program studi yang ada di STAIN Palopo yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1
Jumlah Jurusan dan Prodi STAIN Palopo

No.	Jurusan	Program Studi
1.	Tarbiyah	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan Agama Islam • Pendidikan Bahasa Inggris • Pendidikan Matematika • Pendidikan Bahasa Arab • Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
2.	Syari'ah	<ul style="list-style-type: none"> • Ekonomi Islam • Hukum Keluarga Islam • Hukum Tata Negara • Perbankan Syari'ah
3.	Dakwah	<ul style="list-style-type: none"> • Bimbingan dan Konseling Islam • Komunikasi Penyiaran Islam
4.	Ushuluddin	<ul style="list-style-type: none"> • Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir • Sosiologi Agama

Sumber data dari tata usaha Prodi PAI 22 Agustus 2014.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi Perguruan Tinggi Islam yang dinamis, unggul dan kompetitif yang melahirkan sarjana Islam yang berkualitas

b. Misi

1) Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan dan pengajaran yang berorientasi pada kurikulum berbasis pada kompetensi yang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.

2) Menyelenggarakan dan mengembangkan kualitas penelitian atau kajian keislaman

3) Menyelenggarakan dan mengembangkan pengabdian pada masyarakat yang konstruktif terhadap peningkatan sumber daya yang kompetitif.⁴

3. Keadaan Dosen Dan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam

Dosen dan mahasiswa adalah merupakan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam suatu sistem pendidikan terutama pada sebuah perguruan tinggi. Menurut Undang-Undang no. 14 tahun 2005 tentang guru dan Dosen, menjelaskan Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.⁵

⁴Web STAIN Palopo, *Visi dan Misi STAIN Palopo*, dalam http://stain-palopo.ac.id/?page_id=10 diakses pada tanggal 15/8/2014

⁵Departemen Agama RI., *Undang Undang RI No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006), h. 2

Dalam suatu perguruan Tinggi, Dosen merupakan komponen penting yang harus ada dan perlu diperhatikan, begitu pula dengan adanya Mahasiswa. Tanpa adanya dua komponen tersebut, Perguruan Tinggi tidak akan bisa berdiri dan tidak akan pernah ada. Jadi dapat dikatakan kedua komponen tersebut adalah simbol dari keberadaan perguruan tinggi.

Selanjutnya di bawah ini terdapat tabel yang menjelaskan tentang keadaan dari dosen STAIN Palopo dalam ruang lingkup program studi pendidikan agama Islam (PAI).

Tabel 4.2
Jumlah Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
STAIN Palopo

No.	Nama	Pangkat/ Gol. Ruang	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Dr. H. Syarifuddin D., MA. NIP 19491019 196712 1 004	Pembina Utama Muda, IV/c	Lektor Kepala	S3
2	Dr. H. Bulu' K., M.Ag NIP 19551108 198203 1 002	Pembina Utama Muda, IV/c	Lektor Kepala	S3
3	Drs. Hisban, M.Ag. NIP 19600601 199103 1 004	Pembina, IV/a	Lektor Kepala	S2
4	Dra. St. Marwiyah, M.Ag. NIP 19610711 199303 2 002	Pembina TK.I, IV/b	Lektor Kepala	S2
5	Dr. Syamsu S., M.Ag. NIP 19541231 198303 1 007	Pembina TK.I, IV/b	Lektor Kepala	S3
6	Drs. H. M. Arief R., M.Pd. I. NIP 19530530 198303 1 002	Pembina Tk.I, IV/b	Lektor Kepala	S2
7	Drs. Hilal Mahmud, MM. NIP 19571005 198303 1 024	Pembina TK.I, IV/b	Lektor Kepala	S2
8	Drs. Hasri, M.Ag NIP 19521231 198003 1 024	Pembina, IV/a	Lektor Kepala	S2
9	Dr. Hasbi, M.Ag.	Pembina, IV/a	Lektor	S3

	NIP 19611231 199303 1 015		Kepala	
10	Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. NIP 19740602 199903 1 003	Pembina, IV/a	Lektor Kepala	S2
11	Dr. Muhaemin, M.A. NIP. 19790203 200501 1 006	Pembina, IV/a	Lektor	S3
12	Dra. A. Riawarda M., M.Ag. NIP 19700709 199803 2 003	Pembina, IV/a	Lektor Kepala	S2
13	Drs. Alauddin, MA NIP. 19660708 1996031002	Pembina, IV/a	Tenaga Pengajar	S2
14	Nursaeni, S.Ag., M.Pd. NIP 19690615 200604 2 004	Penata, III/c	Lektor	S2
15	Taqwa, S.Ag.,M.Pd.I. NIP19760107 200312 1 002	Penata, III/c	Lektor	S2
16	Rosdiana, ST., M.Kom. NIP 19751128 200801 2 008	Penata, III/c	Asisten Ahli	S2
17	Nurlina, S.S., S.Pd., M.Si. NIP 19730303 201101 2 001	Penata Muda Tk.I, III/b	Asisten Ahli	S2

Sumber data dari tata usaha Prodi PAI Agustus 2014.

Peneliti juga melakukan kegiatan dokumentasi, adapun jumlah dari mahasiswa dan mahasiswi program studi pendidikan agama Islam (PAI) dapat dilihat pada tabel berikut :

IAIN PALOPO

Tabel 4.3

Jumlah Mahasiswa Prodi PAI

No.	Semester	Kelas a	Kelas b	Kelas c	Jumlah
1.	II	35	30	40	105
2.	IV	22	21	20	63
3.	VI	20	27	-	47
4.	VIII	26	28	18	72
Jumlah Total					287

Sumber data dari tata usaha Prodi PAI 2014.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah Mahasiswa terkecil dalam prodi pendidikan agama Islam adalah mahasiswa Semester VI dengan Jumlah 47 orang, kemudian diikuti Mahasiswa Prodi pendidikan agama Islam semester IV dengan jumlah 63 dan semester VIII dengan jumlah 72. Sedangkan, jumlah terbanyak dalam prodi pendidikan agama Islam adalah mahasiswa semester II dan dalam penelitian ini merupakan data primer yang akan diwawancarai dengan jumlah Mahasiswa sebanyak 105 orang.

4. Keadaan Tenaga Administrasi dan Tenaga Kependidikan

Tenaga administrasi dan kependidikan lainnya adalah bagian yang sangat penting dalam perguruan tinggi, karena di samping kegiatan pendidikan dan pengajaran yang menjadi domain utama para dosen, juga ada kegiatan lain yang turut menunjang usaha pencapaian tujuan pendidikan. Seperti, kegiatan administrasi ketatausahaan, layanan perpustakaan dan laboratorium, keamanan dan lain-lain. Sekolah tinggi agama Islam negeri (STAIN) Palopo memiliki tenaga administrasi dan kependidikan lain selanjutnya disebut pegawai, dengan jumlah 41 orang.

5. Sarana Pendidikan STAIN Palopo

Salah satu faktor pendukung keberhasilan suatu lembaga pendidikan perguruan tinggi adalah tersedianya sarana dan prasarana, karena hal tersebut memegang peranan penting dalam proses perkuliahan dan seluruh aktivitas Mahasiswa. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala fasilitas yang digunakan dalam perkuliahan dan seluruh aktivitas Mahasiswa sebagai usaha pendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Dari data yang telah peneliti kumpulkan tempat penelitian yakni di STAIN Palopo, keadaan sarana dan prasarana sebagaimana yang tampak pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana STAIN Palopo

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Perbaikan	Rusak
1.	Kantor Pusat	1	1	-	-
2.	Kantor Pasca Sarjana	1	1	-	-
3.	Gedung Perkuliahan	7	7	-	-
4.	Kantor Jurusan dan Prodi	4	3	1	-
5.	Laboratorium Komputer dan Bahasa	1	1	-	-
6.	Laboratorium Dakwah	1	1	-	-
7.	Aula atau Gedung Serba Guna	1	1	-	-
8.	Gedung Munaqasyah	1	1	-	-
9.	Gedung P2M	1	1	-	-
10.	Micro Teaching dan Pusat Komputer	1	1	-	-
11.	Gedung PKM	1	1	-	-
12.	Gedung/ sekretariat Mapala, Menwa dan Pramuka	3	3	-	-
13.	Radio	1	1	-	-
14.	Perpustakaan	1	1	-	-
15.	Masjid	1	1	-	-
16.	Lapangan Volly	1	1	-	1
17.	Lapangan Takraw	1	-	-	1
18.	Lapangan Bola	-	-	-	-

19.	Lapangan Tenis	1	1	-	-
20.	WC	24	24	-	-
21.	Kantin	2	1	-	1
22.	Koperasi Mahasiswa	1	1	-	-
23.	Sekretariat Remaja Masjid Alauddin	2	2	-	-
24.	Wall Climbing	1	1	-	-
25.	Kendaraan Operasional (Sepeda Motor, Mobil, & Bus)	3	3	-	-
26.	Asrama Putri	1	1	-	-
27.	Asrama Putra	1	1	-	-

Sumber Data: Hasil observasi di STAIN Palopo, 26 Juni 2014.

Sarana dan prasarana yang terdapat di STAIN Palopo dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang sangat memadai sebagai perguruan tinggi negeri untuk mencapai tujuan pendidikan. Diharapkan dengan kelengkapan sarana dan prasarana dapat mengoptimalkan efektivitas supervisi pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan.

B. Kesulitan Belajar Mahasiswa Prodi PAI Semester II STAIN Palopo Pada Mata Kuliah MBTA

Pada sub bab ini peneliti menitik beratkan pada gambaran tentang kesulitan belajar Mahasiswa program studi pendidikan agama Islam semester II dalam mempelajari mata kuliah metode baca tulis al-Qur'an (MTBA), berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu tempat, pelaku, dan aktifitas yang berinteraksi secara sinergis. Dari hasil wawancara dan observasi menunjukkan

bahwa kesulitan belajar mahasiswa disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut dapat peneliti bagi ke dalam menjadi dua bagian, yaitu bagian pertama faktor internal dan bagian kedua faktor eksternal.

Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri mahasiswa itu sendiri, faktor internal sangat berpengaruh dan berperan penting dalam menentukan hasil yang dicapai dalam proses belajar. Faktor internal dalam hal ini faktor yang berkaitan erat dengan keadaan jasmani dan rohani mahasiswa seperti faktor fisiologis (keadaan jasmani dan hereditas, seperti gangguan kesehatan, cacat tubuh, gangguan penglihatan, gangguan pendengaran dan buta warna, kidal, cacat tubuh dan lain sebagainya) dan faktor psikologis (intelegensi atau kecerdasan, minat atau motivasi, bakat, dan kepribadian atau sikap).

Kemudian faktor kedua yang tak kalah penting dan berpengaruh dalam menentukan hasil yang dicapai pada proses pembelajaran adalah faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor dapat berpengaruh dan berperan penting yang berasal dari luar mahasiswa, yaitu kondisi lingkungan di sekitar siswa, seperti lingkungan sosial (keluarga, guru, masyarakat dan teman) dan lingkungan nonsosial (rumah, sekolah, media pengajaran dan alam).

Dari data yang peneliti peroleh dari hasil instrument wawancara dan observasi penelitian untuk kemudian telah peneliti analisis, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa program studi pendidikan agama Islam semester II STAIN Palopo dalam mempelajari mata kuliah metode baca tulis al-Qur'an (MBTA). Permasalahan tersebut sangatlah serius, harus ada perhatian dan penanganan dari pihak kampus sendiri sebagai salah satu kampus

terbesar di Luwu Raya dengan semboyan “*Central of Excellence.*” Dengan adanya perhatian dan penanganan permasalahan tersebut, diharapkan dapat meningkatkan kualitas mahasiswa, tenaga pengajar, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan permasalahan tidak akan menjadi bom waktu dikemudian hari.

Adapun permasalahan yang dihadapi mahasiswa program studi pendidikan agama Islam semester II STAIN Palopo dalam mempelajari mata kuliah metode baca tulis al-Qur’an (MBTA) tersebut, peneliti bagi menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Pada bagian awal pembahasan penelitian ini yang berkaitan dengan faktor internal, agar lebih sistematis. maka, peneliti akan paparkan hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang ada pada bab II, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Fisiologis

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, maka diperoleh beberapa informasi objektif mengenai kondisi mahasiswa prodi pendidikan agama Islam, di dalam prodi pendidikan agama Islam terdapat seorang mahasiswa yang mempunyai permasalahan yang sangat berat atau mengalami kesulitan dalam mengikuti perkuliahan. Bahkan tidak hanya mata kuliah metode baca tulis al-Qur’an (MBTA) saja, namun hampir semua mata kuliah yang ada dan dipelajari di STAIN Palopo.

Masalah kesulitan belajar yang dialami salah satu mahasiswa prodi PAI adalah berkaitan dengan faktor internal *fisiologis (hereditas)*, yakni mahasiswa tersebut mengalami cacat fisik sejak kecil atau tuna netra dan tidak dapat melihat

seperti orang normal (buta).⁶ Mahasiswa tersebut bernama Muhammad Noor, hal ini juga dapat dilihat dalam kutipan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Muhammad Noor, yaitu sebagai berikut:

”Faktor yang sangat membuat saya kesulitan dalam mengikuti mata kuliah MBTA adalah kondisi saya yang mengalami tunanetra atau tidak dapat melihat. Sebenarnya bukan hanya mata kuliah metode baca tulis al-Qur’an saja saya kesulitan, tapi hampir seluruh mata kuliah yang ada.”⁷

Kemudian mahasiswa tersebut, kembali menjelaskan dan menegaskan tentang perihal keadaannya ketika mengikuti proses perkuliahan, mahasiswa tersebut mengatakan bahwa :

”Dalam setiap mengikuti setiap mata kuliah metode baca tulis Al-Qur’an dan mata kuliah yang lain, saya mengikuti perkuliahan layaknya mahasiswa biasa, dan dulu waktu semester I, saya merekam setiap kejadian yang ada pada proses perkuliahan dengan menggunakan HP milikku, untuk kemudian diputar dan didengarkan kembali di rumah sebagai proses pembelajaran. Namun sekarang tidak lagi karena sangat terganggu sekali hasil rekamannya, yang tertutup oleh suaranya teman-teman. Sehingga saya menggunakan al-Qur’an dan catatan Braile, selain itu, saya biasa meminta bantuan dari teman-teman untuk membantu dalam pembelajaran.”⁸

Keadaan yang sangat sulit dialami oleh Muhammad Noor ketika mengikuti perkuliahan, seharusnya dapat perhatian khusus dari pihak kampus STAIN Palopo untuk dapat memberikan dan menyediakan sarana dan prasaran yang menunjang pada proses perkuliahan tidak untuk mahasiswa normal. Dan untuk dosen pendidik harus mampu memberikan bantuan khusus dalam proses pembelajaran

⁶Hasil Observasi di STAIN Palopo, pada tanggal 27 Juni 2014.

⁷Muhammad Noor, Mahasiswa PAI-Semester II STAIN Palopo, *Wawancara*, di STAIN Palopo pada tanggal 1 September 2014.

⁸*Ibid.*

untuk mahasiswa yang mengalami keterbatasan (cacat fisik) seperti Muhammad Noor.

Keterbatasan (cacat fisik) yang Muhammad Noor alami tidak lantas membuatnya berkecil hati, malu, minder atau rendah diri dan tidak percaya diri. Justru keadaan seperti inilah yang membuatnya semakin terpacu untuk tetap giat belajar dan terus belajar menimba ilmu di STAIN Palopo.⁹

Menurut Kaimuddin, salah satu dosen MBTA semester II, Jika dibandingkan dengan mahasiswa lainnya yang normal, Muhammad Noor tidak kalah cerdas dan mampu dalam hal membaca, menulis al-Qur'an. Bahkan ketika bapak Kaimuddin mengujinya untuk membaca dan menulis serta peneliti juga memintanya untuk membaca salah satu ayat dalam al-Qur'an, dengan lantang dan lancar Muhammad Noor membaca dengan menggunakan al-Qur'an dan alat tulis Braile miliknya.¹⁰

b. Faktor Psikologis

Permasalahan selanjutnya adalah ada beberapa mahasiswa yang beranggapan bahwa mata kuliah MBTA itu sangat sulit, baik dari segi penulisannya, tajwidnya serta makhrajul huruf. Bahkan ada pula yang merasa tidak senang dengan mata kuliah metode baca tulis al-Qur'an karena sebab-sebab yang telah disebutkan.¹¹

⁹*Ibid.*

¹⁰Kaimuddin, Dosen MBTA PAI Semester II STAIN Palopo, *Wawancara*, di STAIN Palopo pada tanggal 21 Januari 2015

¹¹Wahidah, Mahasiswa PAI-Semester II STAIN Palopo, *Wawancara*, di STAIN Palopo pada tanggal 25 Agustus 2014

Maka dapat dikatakan bahwa anggapan sulit dan sikap tidak senang mahasiswa terhadap mata kuliah MBTA merupakan faktor yang berkaitan erat dengan kepribadian mahasiswa, tingkat *intelegensi* mahasiswa dan juga akan mempengaruhi minat mahasiswa untuk mempelajari mata kuliah MBTA. Anggapan tersebut merupakan faktor penentu yang terdapat dari dalam diri mereka. Sulit-mudahnya tergantung pada tingkat *intelegensi*, semakin tinggi tingkat *intelegensi* mahasiswa, maka semakin mudah mempelajari mata kuliah MBTA, begitu pula sebaliknya. Seperti pemaparan Zulfiqri yaitu sebagai berikut:

”Mata kuliah MBTA sangat sulit bagi saya pribadi, terutama pada pembahasan cara penulisan al-Qur’an, dan membedakan panjang pendeknya atau pembahasan tajwidnya.”¹²

Hasnawati salah satu mahasiswa program studi pendidikan agama Islam semester II kelas B menambahkan dalam wawancara, bahwa:

“Pendapat saya mengenai mata kuliah Metode Baca Tulis al-Qur’an sangat susah, ditinjau dari segi tata cara penyebutan huruf al-Qur’an atau biasa disebut dengan makhrajul huruf, kemudian yang paling sulit adalah pembahasan masalah tajwid-tajwidnya.”¹³

Kemudian, suka-tidaknya mahasiswa mempelajari mata kuliah MBTA, sangat mempengaruhi minat dan motivasi mahasiswa tersebut. Semakin mereka tidak menyukai mata kuliah MBTA, maka semakin rendah minat dan motivasi mempelajari MBTA, begitu pula sebaliknya. Hal ini sejalan dengan pendapat yang diutarakan oleh Fauziah Zainuddin dosen MBTA, dalam wawancara beliau mengutarakan bahwa:

¹²Zulfiqri Mahasiswa PAI-B Semester II STAIN Palopo, *Wawancara*, di STAIN Palopo, pada tanggal 15 Agustus 2014.

¹³Hasnawati, Mahasiswa PAI-B Semester II STAIN Palopo, *Wawancara*, di STAIN Palopo pada tanggal 15 Agustus 2014.

Faktor yang menyulitkan saya dalam proses pembelajaran MBTA adalah kurangnya motivasi mahasiswa untuk mempelajari MBTA, sehingga mereka hanya aktif saat di kelas dan tidak mengulangi serta tidak mengembangkan saat di luar kelas. Selain itu, adanya tingkat pengetahuan mahasiswa tentang MBTA yang bervariasi. Maksudnya, ada yang sangat paham atau pintar, namun ada yang tidak bisa sama sekali membaca dan lebih-lebih menulis al-Qur'an.¹⁴

Faktor yang telah peneliti paparkan di atas, termasuk ke dalam faktor internal dari segi *Psikologis*. Selanjutnya, ketika mahasiswa diberikan pertanyaan mengenai kehadiran mereka dalam mengikuti mata kuliah MBTA, hasilnya mereka menjawab hadir hampir setiap jam mata kuliah MBTA. Kerajinan mahasiswa dalam menghadiri perkuliahan pun merupakan faktor yang sangat penting datang dari dalam diri mereka yang turut menentukan sulit atau mudahnya mereka mempelajari mata kuliah MBTA.¹⁵ Semakin sering mereka menghadiri perkuliahan, maka semakin mudah mereka dalam mempelajari MBTA, begitu pula sebaliknya. Kaimuddin menambahkan dalam wawancara bahwa :

“Mahasiswa yang mempunyai pemahaman rendah mengenai MBTA cenderung jarang hadir dalam proses perkuliahan, hal ini membuat para mahasiswa tersebut semakin kesulitan dalam mempelajari mata kuliah MBTA.”¹⁶

Kemudian, Mahasiswa-mahasiswi prodi PAI ketika berada di luar kampus, peneliti mendapatkan dari hasil wawancara dosen dan mahasiswa bahwa sebagian kecil dari informan yang mengatakan bahwa kendala yang mereka alami ketika belajar di rumah adalah sikap malas dan hilang minat karena kondisi rumah atau

¹⁴Fauziah Zainuddin, Dosen MBTA Jurusan Syari'ah Semester II, *Wawancara*, di STAIN Palopo pada tanggal 19 Januari 2015

¹⁵Baso Agung, Mahasiswa PAI-C Semester II STAIN Palopo, *Wawancara*, di STAIN Palopo pada tanggal 15 Agustus 2014.

¹⁶ Kaimuddin, *op.cit.*

kos tidak kondusif,¹⁷ ada pula dari sebagian informan mengatakan bahwa hal yang membuat mereka jarang mengulang-ulang kembali mata kuliah MBTA adalah banyaknya kegiatan baik itu kegiatan pribadi maupun kegiatan organisasi ataupun bekerja untuk mencari penghidupan, sedangkan yang lainnya mengatakan kurangnya fasilitas. Zulfiqri mengatakan dalam wawancara dengan peneliti bahwa:

“Faktor yang menghambatnya dalam kegiatan belajar di luar kampus yaitu faktor pergaulan bebas yang tidak terkontrol dan malas untuk mengulang-ulang kembali mata kuliah.”¹⁸

Dari hasil wawancara peneliti yang lain dengan mahasiswa PAI semester II terkait dengan faktor penghambat untuk belajar di luar kampus (Rumah, kos) Widia Mawar mengatakan bahwa :

“Banyak faktor yang menghambat untuk belajar di rumah atau tidak terlalu sering mengulang-ulang kembali mata kuliah MBTA di luar kampus karena malas, selain itu faktor lain yang menghambat untuk tidak belajar di rumah adalah adanya pengaruh nonton televisi.”¹⁹

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor internal yang membuat mahasiswa mendapatkan kesulitan dalam mempelajari mata kuliah metode baca tulis al-Qur’an adalah tidak adanya pengulangan kembali atau tidak mempelajari kembali mata kuliah MBTA di luar kampus karena sikap malas atau keengganan dalam melanjutkan pembelajaran di rumah mereka, hal ini berkaitan dengan faktor minat dan kondisi kepribadian atau sikap mereka yang kurang baik dalam

¹⁷Fauziah Zainuddin, *op.cit*

¹⁸Zulfiqri, *op.cit*.

¹⁹Widia Mawar, Mahasiswa PAI-C Semester II STAIN Palopo, *Wawancara*, di STAIN Palopo pada tanggal 21 Juni, 2014.

menanggapi kondisi sekitar yang tidak bersahabat dan keadaan mereka sendiri, seperti kondisi tempat tinggal yang tidak kondusif. Kemudian adanya kegiatan lain yang mereka pilih di luar perkuliahan yang tidak berhubungan dengan perkuliahan seperti banyak nonton tayangan televisi, banyak pekerjaan rumah, sibuk bekerja untuk mencari uang.

2. Faktor Eksternal

Setelah pembahasan faktor internal yang telah dipaparkan di atas, untuk selanjutnya dari hasil analisis hasil wawancara yang berkaitan dengan faktor eksternal.

a. Lingkungan Sekolah atau Perguruan Tinggi

Hasil ini menunjukkan bahwa faktor penting lainnya yang menghambat atau penyebab dari kesulitan belajar mata kuliah MBTA datang dari luar diri mahasiswa adalah berasal dari lingkungan sekolah atau perguruan tinggi yaitu:

1) Media atau Alat-alat Pelajaran

Peneliti mendapatkan hasil bahwa sebagian besar kesulitan belajar mata kuliah metode baca tulis al-Qur'an (MBTA) mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam semester II disebabkan oleh kurang memadainya media atau alat-alat bantu pelajaran dalam proses perkuliahan.

Media atau alat-alat pelajaran yang digunakan pada mata kuliah MBTA, apabila media dan alat bantu pelajaran kurang memadai, maka mahasiswa pun akan mendapatkan kesulitan. Menurut Hasbar :

“Media yang digunakan dalam proses perkuliahan MBTA kurang memadai terutama media tulis, seperti tidak adanya buku khusus yang membahas tentang mata kuliah MBTA untuk mahasiswa yang mempelajari mata

kuliah tersebut. Kemudian, media yang digunakan pada proses perkuliahan sangat sederhana. Kalau untuk dosen sendiri ada.”²⁰

Abadi juga menambahkan dalam wawancara, ia berpendapat :

“Pada Proses perkuliahan MBTA, media atau alat-alat bantu yang digunakan sangat sederhana dan tidak ada media modern yang digunakan seperti computer, LCD dan lain-lain.”²¹

Media pembelajaran memang sangat penting dalam proses pembelajaran, tanpa adanya media pembelajaran praktis proses pembelajaran tidak berlangsung, Senada dengan apa yang dirasakan oleh abadi. Selanjutnya, salah satu mahasiswa PAI yang bernama Nisfah Vita. A saat belajar mata kuliah MBTA, berujar:

“Bahwa Media dan alat-alat bantu pelajaran tidak memadai karena tidak adanya media atau pedoman yang diberikan oleh dosen untuk mahasiswa sebagai bahan referensi pembelajaran.”²²

Jadi media atau alat-alat pembelajaran pada mata kuliah MBTA di STAIN Palopo haruslah disediakan oleh pihak dosen ataupun STAIN Palopo baik berupa buku-buku atau diktat tentang MBTA ataupun media interaktif serta alat-alat pembelajaran yang sedang *up to date*. seperti, penggunaan *Microsoft Power Point*, *Macromedia Flash Player* dan lain-lain yang dapat di tampilkan melalui LCD.

2) Kehadiran dosen pada mata kuliah MBTA

Hasil lain daripada wawancara yang peneliti lakukan banyak diantara mahasiswa mengatakan bahwa mereka bosan menunggu kehadiran dosen pada

²⁰Hasbar, Mahasiswa PAI-B Semester II STAIN Palopo, *Wawancara*, di STAIN Palopo pada tanggal 21 Juni 2014.

²¹Abadi, Mahasiswa PAI- A STAIN Palopo Semester II, *Wawancara*, di STAIN Palopo pada tanggal 29 Agustus 2014.

²²Nisfah Vita. A, Mahasiswa PAI-B Semester II STAIN Palopo, *Wawancara*, di STAIN Palopo, pada tanggal 08 September 2014.

saat jam mata kuliah MBTA ditambah lagi ketidakkonsistennya dosen dalam mengikuti jadwal perkuliahan yang sudah diatur oleh prodi pendidikan agama Islam. Hal ini sesuai dengan pemaparan Hafsari :

“Pertemuan dalam mata kuliah MBTA dengan kehadiran dosen belum maksimal, dosen yang pernah mengajari saya masih kesulitan mengatur jadwal pertemuan dengan mahasiswa karena alasan kesibukan”.²³

Mengenai ketidakhadiran pengajar pun merupakan faktor yang dapat menyulitkan mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah MBTA. Namun ada pula dosen MBTA yang mengajar dengan baik sesuai dengan jadwal.²⁴ Hal ini disebabkan oleh karena Dosen pendidik atau pengajar merupakan faktor penting dalam kegiatan belajar mengajar, bahkan dapat dikatakan dosen pengajar atau pendidik adalah komponen terpenting dalam proses pembelajaran. Ketiadaan dan ketidakhadiran dosen pengajar atau pendidik tidak hanya menyulitkan dalam proses pembelajaran, namun tujuan dari pembelajaran tidak akan tercapai tanpa adanya mereka karena pembelajaran adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu.

3) Metode atau cara penyajian pelajaran kurang baik

Masalah selanjutnya, adalah masalah metode dan model pembelajaran (cara penyajian pelajaran kurang baik) yang digunakan dosen pengajar atau pendidik, dirasakan sangat monoton dan membosankan serta tidak bervariasi. Apabila metode yang digunakan tersebut monoton dan membosankan serta tidak

²³Hafsari, Mahasiswa PAI-B Semester II STAIN Palopo, *Wawancara*, di STAIN Palopo pada tanggal 31 Agustus 2014

²⁴Dahri, Mahasiswa PAI- A STAIN Palopo Semester II, *Wawancara*, di STAIN Palopo pada tanggal 29 Agustus 2014.

sesuai dengan karakter mata kuliah, maka mahasiswa akan mendapatkan kesulitan dalam mempelajari MBTA. Hal ini seperti pemaparan dari Fiqri Haikal dalam wawancara peneliti dengannya waktu lalu :

“Metode dan model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang baik, sehingga banyak teman-teman yang belum paham tentang tajwid dan harakatnya. Belum lagi kehadiran dosen sangat kurang, kadang-kadang datang terlambat.”²⁵

Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan, sedangkan model adalah pola (contoh, acuan, ragam, dsb) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Metode dan model juga merupakan salah satu komponen terpenting dalam proses pembelajaran, jika metode dan model pembelajaran yang digunakan tersebut monoton dan membosankan serta tidak sesuai dengan karakter mata kuliah. maka, dapat menimbulkan kesulitan belajar dan tujuan dari pembelajaran yang telah ditentukan tidak akan tercapai.

b. Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Masyarakat

Faktor lain yang membuat mahasiswa kesulitan dalam belajar MBTA adalah faktor lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Kondisi tempat tinggal mereka yang tidak mendukung kegiatan belajar, sehingga tidak memungkinkan untuk mengulang-ulang kembali atau belajar kembali mata kuliah MBTA di rumah atau di tempat mahasiswa tinggal (kos-kosan). Sonne Pasulle' salah satu

²⁵Fikri Haikal, Mahasiswa PAI-A Semester II STAIN Palopo, *Wawancara*, di STAIN Palopo, pada tanggal 23 Juni 2014.

mahasiswa pendidikan agama Islam kelas A dengan lugas memaparkan dalam wawancara dengan peneliti waktu yang lalu bahwa :

“Faktor yang menghambat dalam kegiatan belajar di luar kampus adalah suasana hati tidak tenang (*bad mood*) karena keadaan atau kondisi tempat tinggal yang tidak kondusif untuk belajar dengan tenang, belum lagi anggota keluarga yang tidak akur.”²⁶

Dari hasil ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor yang menyulitkan mahasiswa dalam mempelajari MBTA yang terdapat di luar diri mahasiswa tersebut adalah kondisi tempat tinggal mereka yang kadang-kadang tidak mendukung untuk belajar, atau bahkan tidak mendukung sama sekali.

Selain itu, faktor lain yang menghambat mereka dalam kegiatan belajar di luar kampus adalah kondisi tempat tinggal tidak mendukung, terdapat pula faktor lain yaitu adanya urusan keluarga atau pekerjaan rumah yang menumpuk, urusan teman, pekerjaan yang harus mereka lakukan untuk menyambung hidup serta organisasi yang mereka geluti di luar kampus.²⁷

Hasil ini menunjukkan bahwa faktor lainnya yang datang dari luar diri mahasiswa (eksternal) yang menyulitkan mereka dalam mempelajari mata kuliah metode baca tulis al-Qur'an (MBTA) adalah urusan-urusan yang mereka hadapi, yang mana urusan tersebut dapat menghambat kelancaran belajar mereka. Mulai dari masalah khusus (pribadi) sampai masalah yang bersifat umum.

Dari hasil keseluruhan wawancara yang peneliti lakukan terhadap para responden, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor yang menghambat atau

²⁶Sonne Pasulle, Mahasiswa PAI-A Semester II STAIN Palopo, *Wawancara*, di STAIN Palopo pada tanggal 21 Juni, 2014.

²⁷Andi Darman, Mahasiswa PAI-A Semester II STAIN Palopo, *Wawancara*, di STAIN Palopo, pada tanggal 12 September 2014.

yang membuat kesulitan belajar mahasiswa program pendidikan agama Islam semester II STAIN Palopo dalam mempelajari mata kuliah mata kuliah MBTA di tinjau dari faktor eksternal pada lingkungan sekolah atau perguruan tinggi yaitu kurang memadainya media atau alat bantu pelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar pada mata kuliah MBTA, ketidakhadiran dan kurang disiplinnya dosen pengajar dalam perkuliahan, metode yang digunakan pengajar dirasakan monoton, membosankan, kurang menarik, serta tidak variatif, sulitnya materi yang diberikan. Kemudian pada lingkungan keluarga adalah kondisi keluarga dan tempat tinggal mereka yang tidak mendukung untuk belajar serta urusan-urusan yang mahasiswa hadapi di luar perkuliahan yang dapat menghambat proses belajar di rumah.

C. *Solusi Kesulitan Belajar Yang Dialami Mahasiswa Prodi PAI Semester II STAIN Palopo Pada Mata Kuliah MBTA*

Segala jenis usaha yang baik pasti ada hambatan atau masalah yang timbul daripadanya, dalam proses transfer pengetahuan sekalipun dari pendidik (dosen) kepada peserta didik (mahasiswa) akan ada masalah, seperti halnya masalah yang hadir pada mata kuliah metode baca tulis al-Qur'an (MBTA). Masalah yang timbul tidak akan pernah terselesaikan tanpa adanya kerja sama yang baik diantara semua pihak yang bersangkutan baik itu dari pihak mahasiswa, dosen, maupun dari pihak kampus sendiri untuk menyelesaikannya.

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan solusi-solusi objektif tanpa adanya unsur-unsur provokasi ataupun diskriminasi berdasarkan hasil penelitian

melalui wawancara dan observasi dengan para responden atau informan selama beberapa bulan.

Masalah kesulitan belajar yang dialami oleh mahasiswa program studi pendidikan agama Islam semester II STAIN Palopo pada mata kuliah MBTA adalah masalah yang sangat serius dan penting untuk diselesaikan dengan upaya-upaya yang tepat, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Karena jika masalah yang ada tidak ada upaya atau solusi yang dilakukan, maka masalah tersebut akan berubah menjadi bom waktu yang sewaktu-waktu akan meledak menimbulkan permasalahan baru yang lebih kompleks.

Masalah tersebut harus mendapat perhatian khusus dari pihak kampus STAIN Palopo terutama program studi pendidikan agama Islam, menurut Puji Lestari yang peneliti wawancarai, memberikan solusi yang patut diberikan apresiasi, ia mengatakan :

“Seharusnya Dosen maupun Mahasiswa lebih meningkatkan kerajinan atau kehadirannya dalam proses perkuliahan. Kemudian, bagi mahasiswa lebih konsentrasi, serius dan teliti dalam proses pembelajaran MBTA sehingga memudahkan untuk memahami mata kuliah MBTA.”²⁸

Kemudian solusi yang tepat memang harus ada, apalagi yang berkaitan dengan masalah kehadiran dosen pengajar. Seharusnya dosen lebih disiplin dalam mengikuti jadwal perkuliahan dan disiplin masuk kelas serta harus mempunyai metode yang menarik, mudah dimengerti oleh mahasiswa dan mahasiswi.²⁹ Jika dosen pendidik tidak dapat melaksanakan tugas dengan baik, apa jadinya

²⁸Puji Lestari, Mahasiswa PAI-A Semester II STAIN Palopo, *Wawancara*, di STAIN Palopo, pada tanggal 06 September 2014.

²⁹Besse Tanri Akko, Mahasiswa PAI-A Semester II STAIN Palopo, *Wawancara*, di STAIN Palopo pada tanggal 23 Juni 2014.

mahasiswa dan mahasiswi yang mereka didik. Seperti kata pepatah lama yaitu “Jika guru kencing berdiri, maka murid kencing berlari.”

Jika mahasiswa dan mahasiswi yang dosen didik tidak memahami metode baca tulis al-Qur’an dengan baik dan benar pada saat mahasiswa dan mahasiswi berada di lingkungan masyarakat, maka yang akan mendapatkan malu adalah pihak kampus sendiri. Maka dari itu, penanganan dosen yang tidak mampu menjalankan tugas dengan baik adalah dengan ketegasan prodi pendidikan agama Islam itu sendiri atau pun dari jurusan Tarbiyah. Dengan mengganti dengan dosen pendidik yang lain, bila perlu berikan sanksi yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Namun pendapat lain dari Kaimuddin mengenai mengatasi dosen yang tidak hadir dalam perkuliahan adalah dengan mengingatkan dosen tersebut atau dosen bisa mempercayakan mahasiswa yang pintar atau mampu memahami mata kuliah MBTA untuk mengkoordinir teman-teman mahasiswa. Selanjutnya untuk mahasiswa yang tidak hadir dalam mata kuliah MBTA adalah memberikan tugas tambahan kepada mahasiswa., misalnya membaca, menghafal menulis surah-surah pendek dalam al-Qur’an.³⁰

Berkaitan dengan solusi penanganan dari masalah kesulitan dialami oleh mahasiswa program studi pendidikan agama Islam semester II pada mata kuliah MBTA, ada beberapa tindakan yang harus ditempuh antara lain:

1. Hendaknya para pengajar mencari solusi untuk menanggulangi semua kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa program pendidikan agama Islam semester II STAIN Palopo baik dari segi internal maupun eksternal. Salah satunya

³⁰Kaimuddin, *op.cit.*

dengan mengevaluasi metode dan media pembelajaran yang selama ini mereka gunakan. Menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran adalah merupakan solusi yang tepat.³¹

Keberhasilan dosen pendidik dalam proses pembelajaran tidak hanya dapat dilihat dari hasil mid semester ataupun final, namun dapat dilihat juga melalui penggunaan metode dan media yang tepat dalam proses pembelajaran.

2. Kemudian, para dosen pengajar sebaiknya dapat menggunakan metode pembelajaran yang dapat menghilangkan rasa jenuh, bosan serta mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Seperti penggunaan games pada waktu proses pembelajaran yang masih berhubungan mata kuliah MBTA untuk mengusir rasa bosan dan jenuh

3. Selanjutnya, sebaiknya dosen pengajar MBTA menggunakan media yang inovatif, kreatif serta menarik seperti penggunaan media audio, visual ataupun audio visual (media interaktif) yang trend digunakan saat ini.³²

4. Untuk para dosen pendidik agar lebih professional dan lebih baik lagi dalam mengajar, karena kualitas hasil pembelajaran tergantung dari para dosen yang mengajar mata kuliah.³³

Menjadi dosen pendidik yang professional adalah dambaan semua dosen, namun tidak semua dosen bisa menjadi dosen pendidik yang professional. Maka

³¹Irwan, Mahasiswa PAI-A Semester II STAIN Palopo, *Wawancara*, di STAIN Palopo pada tanggal 08 September 2014.

³²Dahri, Mahasiswa PAI-A Semester II STAIN Palopo, *Wawancara*, di STAIN Palopo pada tanggal 09 September 2014.

³³Abdul Kahar, Mahasiswa PAI-A Semester II STAIN Palopo, *Wawancara*, di STAIN Palopo pada tanggal 10 September 2014

dari itu, harapan dari peneliti dan mahasiswa adalah agar para dosen pendidik dapat profesional dalam menjalankan tugas-tugasnya, termasuk profesional dalam mengatur waktu.

5. Sebagai seorang mahasiswa harus mampu untuk mengatur waktu yang digunakan, baik waktu belajar di kampus maupun di luar kampus, kegiatan di dalam kampus ataupun diluar kampus yang tidak berkaitan dengan perkuliahan, serta lebih meningkatkan motivasi belajar.³⁴

Kesulitan belajar tidak hanya datang dari dosen pendidik namun hadir pula dalam diri mahasiswa itu sendiri, salah satunya yang telah disebutkan yaitu malas atau kurangnya motivasi belajar. Untuk itu, para dosen dan mahasiswa harus saling memberikan motivasi agar terjadi keseimbangan diantara keduanya (mahasiswa dan dosen).

6. Hendaknya para mahasiswa lebih serius lagi dalam mengatasi semua kesulitan yang mereka hadapi dalam mempelajari mata kuliah MBTA dan para dosen membantu untuk mengatasi kesulitan belajar mahasiswanya. Hal ini bertujuan untuk memudahkan mengatasi masalah tersebut.³⁵

7. Selain itu, bagi para mahasiswa hendaknya lebih serius dalam belajar MBTA, baik pada saat mata kuliah berlangsung maupun di luar kampus karena mata kuliah MBTA adalah mata kuliah yang sangat penting bagi mahasiswa

³⁴Mahdaliyah, Mahasiswa PAI-B Semester II STAIN Palopo, *Wawancara*, di STAIN Palopo pada tanggal 10 September 2014

³⁵Ecce, Mahasiswa PAI-A Semester II STAIN Palopo, *Wawancara*, di STAIN Palopo, pada tanggal 13 September 2014.

STAIN palopo terkhusus mahasiswa program studi pendidikan agama Islam. menambah kuota waktu perkuliahan untuk mata kuliah MBTA.³⁶

Menurut Fauziah Zainuddin sebagai salah satu dosen mata kuliah MBTA menanggapi tentang beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa program studi pendidikan agama Islam semester II STAIN Palopo, beliau memberikan solusi yang baik mengenai permasalahan tersebut, yaitu :

1. Adanya komitmen bersama dari para dosen MBTA dan perhatian pada masalah membaca dan menulis al-Qur'an, kemudian yang paling penting adalah perhatian dari semua pihak yang ada di kampus.

2. Meningkatkan minat dan motivasi belajar bagi mahasiswa-mahaiswi program studi Pendidikan Agama Islam STAIN Palopo.

3. Memberikan pemahaman betapa pentingnya mata kuliah MBTA bagi para mahasiswa. Serta perlu diberi penekanan pula bahwa 2 tahun di STAIN Palopo, harus bisa atau mampu membaca al-Qur'an.

4. Memberikan tugas-tugas yang berkaitan dengan mata kuliah MBTA dengan banyak membaca dan menulis buku-buku MBTA dan al-Qur'an.

5. Membuat kelompok-kelompok belajar 3-4 orang dan dikoordinir oleh mahasiswa dan mahasiswi yang sudah paham atau mampu mata kuliah MBTA, hal ini juga bisa dilakukan dengan membiasakan setelah shalat zhuhur yang terbagi atas kelompok prodi masing-masing.

³⁶Nurwildani, Mahasiswa PAI-C Semester II STAIN Palopo, *Wawancara*, di STAIN Palopo, pada tanggal 13 September 2014.

6. Mengharuskan atau bahkan mewajibkan membaca al-Qur'an minimal 5 ayat setiap selesai shalat, kemudian setiap minggu diperiksa dan diuji oleh dosen.³⁷

Demikianlah beberapa solusi yang dapat ditempuh sebagai tindak lanjut dari kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh mahasiswa program studi pendidikan agama Islam STAIN Palopo semester II. Hal ini untuk mengoptimalkan dan memaksimalkan kinerja dari para dosen STAIN Palopo terkhusus dosen mata kuliah metode baca tulis al-Qur'an (MBTA).

Selain itu pula, hal ini merupakan salah satu langkah yang sangat besar dalam membumikan al-Qur'an di tanah Luwu tercinta dan salah satu cara untuk membantu calon-calon pendidik atau guru, utamanya calon-calon pendidik atau guru pendidikan agama Islam menjadi guru yang mempunyai kompetensi yang baik dalam bidangnya, bertanggungjawab atas gelar yang mereka terima, serta mempunyai syarat-syarat untuk menjadi guru profesional, serta yang paling penting adalah mampu mengimplementasikan ilmunya yang diperoleh selama belajar di kampus hijau STAIN Palopo dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

³⁷ Fauziah Zainuddin, *op. cit.*

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data pada bab sebelumnya, maka peneliti mendapatkan hasil mengenai kesulitan-kesulitan yang ditemui oleh mahasiswa program pendidikan agama Islam semester II STAIN Palopo dalam mempelajari mata kuliah MBTA yang mana hasil tersebut peneliti simpulkan ke dalam poin-poin berikut ini:

1. Masalah-masalah yang dihadapi oleh mahasiswa program pendidikan agama Islam semester II STAIN Palopo dalam mempelajari mata kuliah mata kuliah MBTA di tinjau dari faktor internal pembelajar adalah sebagai berikut:

a. *Segi Fisiologis*

1) Adanya mahasiswa yang mengalami cacat fisik yakni tuna netra atau tidak dapat melihat (buta) sejak lahir.

b. *Segi Psikologis*

1) Kurangnya Minat dan Motivasi belajar mata kuliah MBTA mahasiswa dan mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam

2) Adanya perasaan tidak senang dan sikap malas untuk hadir pada mata kuliah MBTA, hal ini berkaitan dengan tingkat intelegensi mahasiswa berbeda. Kecenderungan terjadi pada mahasiswa dan mahasiswi yang kurang paham mata kuliah MBTA

3) Kurangnya konsentrasi pada saat mengikuti perkuliahan pada mata kuliah MBTA di Kampus STAIN Palopo.

4) Selalu bersikap malas-malasan (kepribadian) untuk belajar dan mengulang kembali di luar kampus (rumah, kos-kosan) dikarenakan kurangnya fasilitas atau karena kondisi tempat tinggal tidak kondusif.

5) Kegiatan yang mereka pilih di luar kampus dan perkuliahan tidak berhubungan dengan perkuliahan.

2. Masalah-masalah yang dihadapi oleh mahasiswa program pendidikan agama Islam semester II STAIN Palopo dalam mempelajari mata kuliah mata kuliah MBTA di tinjau dari faktor eksternal pembelajar adalah sebagai berikut:

a. Lingkungan Sekolah atau Perguruan Tinggi

1) Kurang memadainya Media atau alat bantu pelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar pada mata kuliah MBTA dan Model serta Metode pembelajaran yang digunakan pengajar dirasakan monoton, membosankan, kurang menarik, tidak variatif, serta sulitnya materi yang diberikan.

2) Ketidakhadiran dan kedisiplinan Dosen pendidik dalam perkuliahan.

b. Lingkungan Keluarga dan Masyarakat

1) Tidak harmonisnya hubungan antar anggota keluarga

2) Kondisi tempat tinggal mereka yang tidak mendukung untuk belajar.

3) Urusan-urusan yang mahasiswa hadapi di luar perkuliahan yang dapat menghambat proses belajar di rumah.

Kemudian, solusi atau upaya untuk mengatasi kesulitan dialami oleh mahasiswa program studi pendidikan agama Islam semester II pada mata kuliah MBTA, ada beberapa tindakan yang harus ditempuh antara lain:

1. Solusi untuk mengatasi kesulitan belajar dari faktor Internal :

a. Segi *Fisiologis*

Masalah kesulitan belajar dari segi *fisiologis* harusnya dapat perhatian khusus dari pihak kampus STAIN Palopo untuk dapat menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang pada proses perkuliahan untuk mahasiswa yang mengalami keterbatasan atau cacat fisik.

b. Segi *Psikologis*

1) Dosen pengajar atau pendidik Meningkatkan minat dan motivasi belajar mahasiswa baik sebelum maupun setelah perkuliahan pada mata kuliah MBTA

2) Memberikan pemahaman pentingnya mata kuliah MBTA bagi para mahasiswa dan betapa pentingnya untuk selalu hadir serta meningkatkan kerajinan pada mata kuliah MBTA. bila perlu diberi penekanan pula misalnya 2 tahun di STAIN Palopo, harus bisa atau mampu membaca al-Qur'an.

3) Membuat iklim pembelajaran yang kondusif untuk meningkatkan konsentrasi mahasiswa serta membuat games *stimulus-respon* disela-sela pembelajaran MBTA

4) Untuk meningkatkan semangat belajar dan terhindar dari rasa malas dibutuhkan kesungguhan, keikhlasan, lingkungan kondusif (ciptakan lingkungan yang kondusif) serta bentuk kelompok belajar 3-4 orang yang bergerak diluar kampus maupun di dalam kampus dan dikoordinir oleh mahasiswa dan mahasiswi yang sudah

paham atau mampu mata kuliah MBTA, hal ini juga bisa dilakukan dengan membiasakan setelah shalat dzuhur yang terbagi atas kelompok-kelompok prodi masing-masing.

5) Mengatur waktu dan jadwal kegiatan belajar, maupun kegiatan lainnya yang bermanfaat di luar kampus maupun di dalam kampus bagi mahasiswa agar lebih sistematis dan dapat nilai lebih dari setiap aktifitas atau pun kegiatan yang dilakukan, sehingga waktu yang digunakan tidak terbuang sia-sia.

2. Solusi untuk mengatasi kesulitan belajar dari faktor Internal :

a. Lingkungan Sekolah atau Perguruan Tinggi:

1) Para dosen pengajar sebaiknya dapat mengevaluasi metode, model, dan media yang digunakan dalam proses Pembelajaran MBTA, untuk kemudian menggunakan media interaktif serta alat-alat pembelajaran yang sedang *up to date*, media yang lebih inovatif, kreatif serta menarik. seperti, penggunaan *Microsoft Power Point*, *Macromedia Flash Player* dan lain-lain yang dapat di tampilkan melalui LCD. Kemudian, menggunakan pula metode dapat menghilangkan rasa jenuh, bosan dan menambah model-model pembelajaran yang sesuai dengan karakter mata kuliah MBTA.

2) Penanganan dosen yang tidak mampu menjalankan tugas dengan baik adalah dengan ketegasan prodi pendidikan agama Islam atau pun dari jurusan Tarbiyah, Dengan mengingatkan dosen atau dosen bias mempercayakan mahasiswanya yang mampu MBTA untuk mengkoordinir teman-temannya. Jika hal tersebut tidak

membuat perubahan. Maka, mengganti dengan dosen pendidik yang lain, bila perlu berikan sanksi yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

b. Lingkungan Keluarga dan Masyarakat:

1) Membuat harmonis hubungan antar anggota keluarga.

2) Membuat kelompok belajar serta belajar bersama pada tempat-tempat kondusif seperti, taman baca, pantai, pegunungan, air terjun yang dapat dijangkau dan murah.

3) Para mahasiswa hendaknya lebih serius lagi dalam mempelajari mata kuliah MBTA baik pada saat mata kuliah berlangsung maupun di luar kampus.

B. *Saran*

Berdasarkan kepada kesimpulan yang telah peneliti buat di atas, maka pada bab ini pula peneliti memberikan solusi yang terangkum pada beberapa saran yang peneliti ajukan kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi dosen pengajar

Dengan hasil yang di dapat dari penelitian ini, maka hendaknya para pengajar mencari solusi untuk menanggulangi semua kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa Program Pendidikan Agama Islam Semester II STAIN Palopo baik dari segi internal maupun eksternal. Salah satunya dengan mengevaluasi metode dan media pengajaran yang selama ini mereka gunakan. Adanya komitmen bersama dari para dosen MBTA

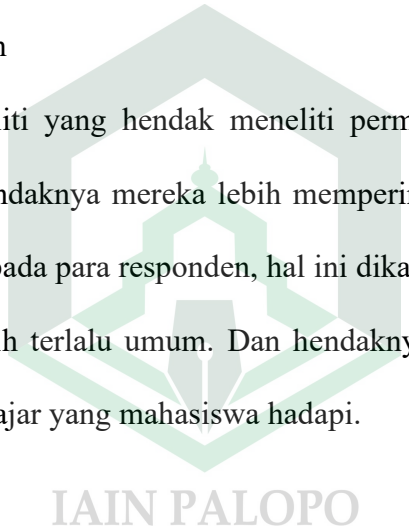
dan perhatian pada masalah membaca dan menulis al-Qur'an, kemudian yang paling penting adalah perhatian dari semua pihak yang ada di kampus

2. Bagi mahasiswa

Hendaknya mereka lebih serius lagi dalam mengatasi semua kesulitan yang mereka hadapi dalam mempelajari mata kuliah MBTA, dan lebih banyak lagi memperdalam ilmu-ilmu MBTA. Hal ini bertujuan untuk memudahkan mereka dalam memahami penjelasan para dosen ketika proses belajar mengajar berlangsung.

3. Bagi peneliti lain

Bagi para peneliti yang hendak meneliti permasalahan yang sama dengan penelitian ini, maka hendaknya mereka lebih memperinci lagi item-item pertanyaan yang mereka ajukan kepada para responden, hal ini dikarenakan item-item pertanyaan yang peneliti buat masih terlalu umum. Dan hendaknya mereka dapat memberikan solusi dari kesulitan belajar yang mahasiswa hadapi.



L
A
M
P
I
R
A
N
L
A
M
P
I
R
A
N



IAIN FALQPO

PEDOMAN OBSERVASI

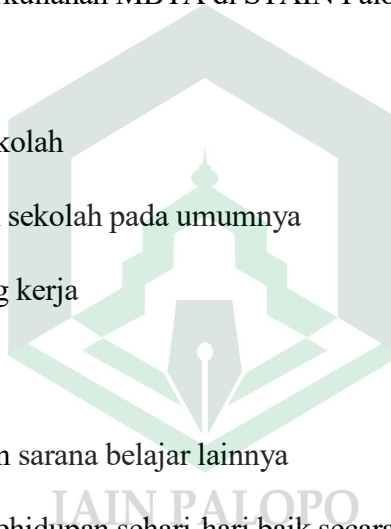
Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati partisipasi lingkungan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo dalam pelaksanaan perkuliahan Metode Baca Tulis Al-Qur'an (MBTA) , meliputi:

I.Tujuan :

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun nonfisik pelaksanaan perkuliahan MBTA di STAIN Palopo.

II.Aspek yang diamati :

- A. Alamat/lokasi sekolah
- B. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya
- C. Unit kantor/ruang kerja
- D. Ruang Kelas
- E. Laboratorium dan sarana belajar lainnya
- F. Suasana/iklim kehidupan sehari-hari baik secara akademik maupun social
- G. Proses kegiatan belajar mengajar di kelas
- H. Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan perkuliahan MBTA di STAIN Palopo



PEDOMAN WAWANCARA

I. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun nonfisik pelaksanaan perkuliahan Metode Baca Tulis Al-Qur'an (MBTA) di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo.

II. Pertanyaan panduan :

A. Identitas Mahasiswa Program studi PAI Semester II STAIN Palopo

1. Nama :
2. NIM :
3. Jur/ Prodi :
4. Semester :
5. Alamat :



B. Daftar pertanyaan :

1. Bagaimanakah minat dan pendapat anda dengan mata kuliah MBTA ?
2. Faktor apakah yang menyulitkan anda dalam mempelajari MBTA ?
3. Bagaimanakah sikap, pemahaman serta keterampilan membaca, menulis Al-Qur'an anda, sebelum dan setelah mengikuti perkuliahan MBTA ?
4. Bagaimanakah menurut anda, media atau alat-alat bantu pelajaran serta metode digunakan dosen pengajar dalam mata kuliah MBTA ?
5. Bagaimanakah kehadiran anda dan kehadiran dosen pengajar pada mata kuliah MBTA?
6. Apakah anda sering mengulang-ulang atau belajar kembali MBTA di luar kampus (rumah atau kos) ?
7. Faktor apakah yang menghambat anda dalam kegiatan belajar di luar kampus?

8. Bagaimanakah keadaan Keluarga dan lingkungan masyarakat tempat tinggal anda mendukung kegiatan belajar ?
9. Bagaimanakah mengatasi masalah yang berkaitan dengan dosen dan mahasiswa yang tidak hadir dalam perkuliahan MBTA?
10. Apakah upaya yang anda tawarkan untuk masalah kesulitan belajar mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah MBTA ?
11. Bagaimanakah solusi yang anda miliki untuk perbaikan mata kuliah MBTA ke depan ?
12. Apakah harapan anda dengan adanya penelitian ini ?



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sonne Pasulle
NIM : 13.16.2.0121
Jur/ Prodi : Tabiyah/ PAI
Pekerjaan : Mahasiswa

Memberikan keterangan bahwa telah mengadakan wawancara pada tanggal 21 Juni 2014 :

Nama : Ahmad Syamsuri
NIM : 10.16.2.0001
Jur/ Prodi : Tabiyah/ PAI
Pekerjaan : Mahasiswa

Sebagai bahan dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul *“Analisis Kesulitan Belajar Mata Kuliah Metode Baca Tulis al-Qur’an (MBTA) Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Semester II STAIN Palopo.”*

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

IAIN PALOPO

Palopo, 21 Juni 2014

Yang Memberikan Keterangan,

Sonne Pasulle

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abadi
NIM : 13.16.2.0002
Jur/ Prodi : Tabiyah/ PAI
Pekerjaan : Mahasiswa

Memberikan keterangan bahwa telah mengadakan wawancara pada tanggal 29 Agustus 2014 :

Nama : Ahmad Syamsuri
NIM : 10.16.2.0001
Jur/ Prodi : Tabiyah/ PAI
Pekerjaan : Mahasiswa

Sebagai bahan dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul *“Analisis Kesulitan Belajar Mata Kuliah Metode Baca Tulis al-Qur’an (MBTA) Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Semester II STAIN Palopo.”*

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

IAIN PALOPO

tanggal 29 Agustus 2014

Yang Memberikan Keterangan,

Abadi

PEDOMAN WAWANCARA

I. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun nonfisik pelaksanaan perkuliahan Metode Baca Tulis Al-Qur'an (MBTA) di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo.

II. Pertanyaan panduan :

A. Identitas Responden/ Informan

1. Nama :
2. NIP :
3. Dosen Mata Kuliah :
4. Alamat :

B. Daftar pertanyaan :

1. Bagaimanakah tanggapan bapak/ ibu dengan adanya kesulitan belajar mahasiswa PAI semester II pada mata kuliah MBTA ?
2. Faktor apakah yang menyulitkan bapak/ ibu dalam proses pembelajaran MBTA ?
3. Bagaimanakah media atau alat-alat bantu pelajaran serta metode digunakan bapak/ ibu dalam mata kuliah MBTA ?
4. Bagaimanakah kehadiran bapak/ ibu pada mata kuliah MBTA ?
5. Faktor apakah yang menghambat bapak/ ibu dalam proses pembelajaran MBTA ?
6. Bagaimanakah mengatasi masalah yang berkaitan dengan dosen dan mahasiswa yang tidak hadir dalam perkuliahan MBTA ?
7. Apakah solusi dari kesulitan belajar mahasiswa PAI semester II pada mata kuliah MBTA ?

8. Bagaimanakah solusi yang anda miliki untuk perbaikan mata kuliah MBTA ke depan ?
9. Apakah harapan anda dengan adanya penelitian ini ?



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kaimuddin, S.Pd.I
NIP : 19800222 200312 1 003
Dosen Mata Kuliah : MBTA
Pekerjaan : Dosen

Memberikan keterangan bahwa telah mengadakan wawancara pada tanggal
Desember 2014 :

Nama : Ahmad Syamsuri
NIM : 10.16.2.0001
Jur/ Prodi : Tabiyah/ PAI
Pekerjaan : Mahasiswa

Sebagai bahan dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “*Analisis Kesulitan Belajar Mata Kuliah Metode Baca Tulis al-Qur’an (MBTA) Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Semester II STAIN Palopo.*”

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

IAIN PALOPO

Palopo, 21 Juni 2014

Yang Memberikan Keterangan,

Kaimuddin, S.Pd.I
NIP. 19800222 200312 1 003

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hj. Fauziah Z, S.Ag., M.Ag
NIP : 19731229 200003 2 001
Dosen Mata Kuliah : MBTA
Pekerjaan : Dosen

Memberikan keterangan bahwa telah mengadakan wawancara pada tanggal
Desember 2014 :

Nama : Ahmad Syamsuri
NIM : 10.16.2.0001
Jur/ Prodi : Tabiyah/ PAI
Pekerjaan : Mahasiswa

Sebagai bahan dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “*Analisis Kesulitan Belajar Mata Kuliah Metode Baca Tulis al-Qur’an (MBTA) Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Semester II STAIN Palopo.*”

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

IAIN PALOPO

Palopo, 21 Juni 2014

Yang Memberikan Keterangan,

Hj. Fauziah Z, S.Ag., M.Ag
NIP. 19731229 200003 2 001

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Muhammad Noor
Pada tanggal 1 September 2014



Alat Tulis Braille yang digunakan
Muhammad Noor



Wawancara dengan Abadi pada
tanggal 29 Agustus 2014



Wawancara dengan Andi Darman
pada tanggal 12 September 2014.

DOKUMENTASI



Gedung Serba Guna/ Aula STAIN Palopo



Pusat Kegiatan Mahasiswa (PKM)
STAIN Palopo



Kegiatan BEM STAIN Palopo di Gedung
Serba Guna/ Aula STAIN Palopo



Kegiatan Mahasiswa di Aula PKM
STAIN Palopo

DOKUMENTASI



Kawasan STAIN Palopo



Kantor Pusat STAIN Palopo



Proses Perkuliahan Mahasiswa Dalam Lab
Bahasa STAIN Palopo



Perpustakaan STAIN Palopo

DOKUMENTASI



Gedung Jurusan Tarbiyah



Ruang Jurusan Tarbiyah



Ruangan Program Studi PAI

RIWAYAT HIDUP



Nama : Ahmad Syamsuri
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat Tanggal Lahir : Bone-Bone, 15 Mei 1991
Anak : Ke 5 dari 6 Bersaudara
Suku : Jawa
Agama : Islam
Status : Belum kawin
Alamat : - Jl. Badak III, Balandai kota Palopo
- Kelurahan Bone-Bone, Kec. Bone-Bone
Kab.Luwu Utara, Prov. Sul-Sel.

No. Hp. & Email : Hp. 085 394 868 491
Email; ahmadsavamsuri@yahoo.co.id

A. Identitas Orang Tua

1 Ayah
Nama : Sulhani (Almarhum)
Pekerjaan : Tani

2 Ibu
Nama : Katemi
Pekerjaan : IRT

B. Riwayat Pendidikan

- 1 Tamat MIS Al-Falah Lemahabang Tahun 2003.
- 2 Tamat MTs Al-Falah Lemahabang Tahun 2006.
- 3 Tamat SMA Negeri 1 Bone-Bone Tahun 2009.
- 4 Melanjutkan Pendidikan di STAIN Palopo Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam Tahun 2015.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddinata. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2002).
- Almajdubnews, *Kesulitan Belajar Siswa*, dalam <http://almajdubnews.blogspot.com> diakses pada tanggal 05/02/2014
- A.M, Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1986).
- Arikunto, Suharsimi Cipta. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi Revisi V ; Jakarta: Rineka, 2002).
- Arwani Munib, Muhammad, *Tradisi Baca Tulis al-Qur'an di Keraton Yogyakarta*, (Yogyakarta: Skripsi Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008)
- Chalil, Moenawar. *Kembali Kepada Al Qur'an Dan As Sunah*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1999).
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta : Darus Sunnah, 2013).
- Departemen Agama RI., *Undang Undang RI No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006).
- Departemen Agama RI., *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan nasional* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006),
- Elfindri Dkk. *Soft Skil Untuk Pendidik*, (Riau : Baduose Media, 2010).
- Ebda Setiawan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) offline versi 1.1 freeware© 2010* <http://ebsoft.web.id>.
- Garry, R and Kingsley, H.L. *The Nature And Condition Of Learning*, N.Y: Prentice-Hall, Inc. (1970). Parts 2 and 3.

- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, (1995)..
- Hernowo. *Membacalah Agar Dirimu Mulia Pesan dari Langit*, (Cet. I ; Bandung : MLC bekerjasama dengan Alumni SMA Negeri 1 Magelang, 2008)
- Irayumira, *Peran Pendidikan Baca Tulis Al-Quran Sebagai Muatan Lokal Dalam Upaya Membentuk Karakter Kepribadian Siswa (Studi Di SMP Tri Bhakti Nagre)*, dalam <http://publikasi.stkipsiliwangi.ac.id/files/2012/09/06030236-Ira-Yumira.pdf> diakses pada tanggal 28/08/2014
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)* (Cet. II; Jakarta: Gaung Persada Press, 2009)
- Ismail, *Problematika Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP Negeri 2 Bastem Kabupaten Luwu*. (Palopo : Laporan Hasil Penelitian STAIN Palopo, 2014)
- Kitab Shahih Bhukari : terjemahan oleh Ahmad Sunarto dkk. Bab Seorang Budak adalah Pemimpin terhadap sayyidnya, (Semarang. Penerbit AS-Syifa, thn. 1993)
- Maleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002)
- Muhaemin. *Komponen-Komponen Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Palopo : Lembaga Penerbit STAIN (LPS), 2010).
- Muiz Pati, Abdul. *Proposal Skripsi Fakultas Tarbiyah (PAI): Metode Pembelajaran Baca Tulis Al Quran di SD As Salam Pamulang Tangerang Selatan*, dalam <http://abdulmuizpati.wordpress.com> diakses pada tanggal 20/10/2013.
- Nasution, S. *Metode Reaseacrh*, (Cet. X ; Jakarta : Bumi Aksara, 2008),.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011).
- Quraish Shihab, M. *Membumikan Al Qur'an "Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat"*, (Bandung: Mizan, 1999).

- Rahmawati. Fitri, *Penerepan Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Khusnul Tilawah Payaman Mejobo Kudus*, (Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Yokyakarta 2009) dalam <http://digilib.uin-suka.ac.id/4182/1/BAB%20I,%20V,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf> diakses pada tanggal 28/08/2014
- Ridwan, Muhammad. *Identifikasi Kecakapan Hidup (Life Skill) Dalam Muatan Kurikulum Pendidikan Tehnik Arsitektur Di Jurusan Pendidikan Tehnik Bangunan FPTK UPI*, (Skripsi. Bandung: Fakultas Pendidikan Tehnik Dan Bangunan UPI, 2004)
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran*, (Cet. VI ; Jakarta : Raja Grafindopersada, 2013).
- Sanusi, Abu Fuad Firdaus Ahmad, *Pedoman Pendidikan Islam, Sejak anak dalam Kandungan Hingga Dewasa*, (Cet. I; Jakarta: Pustaka Abu Hurairah, 2005).
- Sarjanaku, *Kesulitan Dalam Belajar*. dalam <http://www.sarjanaku.com/2011/08/pengertian-kesulitan-belajar.html> diakses pada tanggal 07/02/2014
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Cet. IV ; Jakarta : Rineka cipta, 2003).
- Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Cet. I ; Jakarta : Rineka Cipta, 1999).
- Syadali, Ahmad dan Ahmad Rofi'i, *Ulumul Qur'an*, (Cet. II ; Bandung : Putaka Setia, 2000),
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: Rosda, 2001).
- Sugiyono, *Metodologi Pendidikan*, (Cet. XIV ; Bandung, : Alfabeta, 2012).

Sukadji Soetarlinah, *Psikologi Pendidikan dan Psikologi Sekolah*, (Cet. I ; Jakarta : Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Lembaga Psikologi (L.P.S.P3), 2000)

Sunarto, Ahmad dkk, *Tarjamah Shahih Bukhari Jilid III*, (Cet ; I, Semarang : Asy-Syifa', 1991)

Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994).

Undang-Undang RI Nomer 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Web STAIN Palopo, dalam http://stain-palopo.ac.id/?page_id=10 diakses pada tanggal 15/8/2014

Wikipedia Bahasa Indonesia (Eksiklopedia bebas), *STAIN Palopo*, http://id.wikipedia.org/wiki/STAIN_Palopo#mw-navigation diakses pada tanggal 15/8/2014

Yulianto, Toto, *Pengertian Kesulitan Belajar*. dalam <http://totoyulianto.wordpress.com> diakses pada tanggal 05/02/2014

Zuhairi, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993).



IAIN PALOPO